

PAPER NAME

**2023 Revisi - E-Book (No Watermark) - M
ANAJEMEN KEUANGAN I_organized.pdf**

AUTHOR

Sugiyanto

WORD COUNT

16489 Words

CHARACTER COUNT

95459 Characters

PAGE COUNT

122 Pages

FILE SIZE

2.7MB

SUBMISSION DATE

Feb 28, 2024 9:54 AM GMT+7

REPORT DATE

Feb 28, 2024 9:56 AM GMT+7

● 24% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 22% Internet database
- 11% Submitted Works database
- 0% Publications database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Manually excluded sources
- Small Matches (Less than 11 words)
- Manually excluded text blocks

MANAJEMEN KEUANGAN I

UNDANG-UNDANG NOMOR 28 TAHUN 2014 TENTANG HAK CIPTA

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta yang meliputi penerjemahan dan pengadaptasian Ciptaan untuk Penggunaan Secara Komersil dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta yang meliputi penerbitan, penggandaan dalam segala bentuknya, dan pendistribusian Ciptaan untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada poin kedua di atas yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

MANAJEMEN KEUANGAN I

Penulis:

Dr. Sugiyanto, S.Pd.,MM.,CIIQA

Dr. Sugiyanto Ikhsan, S.Pd.,MM



CV. MEGA PRESS NUSANTARA

MANAJEMEN KEUANGAN I

Copyright © 2024

Penulis:

Dr. Sugiyanto, S.Pd., MM., CIIQA

Dr. Sugiyanto Ikhsan, S.Pd.,MM

Editor:

Hanny Novindaning Tyas

Setting Layout:

Vina ' Alimah

Desain Sampul:

Yosep Saipul Milah

ISBN: 978-623-8496-83-9

IKAPI: 435/JBA/2022

Ukuran: 15x5 cm x 23 cm; viii + 95 hlm

Font: Cambria

Cetakan Pertama, Januari 2024

Hak cipta dilindungi Undang-Undang dilarang memperbanyak karya tulis dalam bentuk dan dengan cara apapun, tanpa izin tertulis dari penerbit

Penerbit:

CV. Mega Press Nusantara

Alamat Redaksi:

Komplek Perumahan Janatipark III, Cluster Copernicus Blok D-07, Cibeusi,
Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45363

0812-1208-8836

www.megapress.co.id

admin@megapress.co.id

PRAKATA

Bismillahirrohmanirrohim,

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah Yang Maha Kuasa dan atas izin-Nya, penyusun dapat menyelesaikan modul mata kuliah “MANAJEMEN KEUANGAN 1” ini dengan baik.

Modul ini dirancang untuk dapat digunakan oleh para dosen dan mahasiswa sebagai salah satu sumber belajar yang relevan. Dengan mengacu kepada GBPP dan SAP penyusun menyajikan modul ini dengan informasi-informasi singkat tentang materi terkait yang dilengkapi dengan contoh-contoh soal.

Banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah penyusun terima, sehingga turut memperlancar penyusunan modul ini. Maka pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. H. K. Prihartono, A.H., S.Sos., MM selaku Direktur Politeknik Piksi Ganesha Bandung yang telah memberikan motivasi dalam penyusunan modul mata kuliah Manajemen Keuangan I ini
2. Bapak/Ibu tim pengajar mata kuliah Manajemen Keuangan 1, yang telah memberikan kontribusinya sehingga modul ini dapat disusun dengan baik.

Akhir kata, semoga modul yang telah penyusun sajikan ini dapat membantu para dosen dan mahasiswa sehingga tujuan dari mata kuliah ini dapat tercapai.

Tim Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
MANAJEMEN KEUANGAN I.....	1
BAGIAN I KONSEP DASAR MANAJEMEN KEUANGAN	2
24 BAB 1 Tujuan dan Fungsi Manajemen Keuangan.....	3
A. Pendahuluan.....	3
B. Manajemen Keuangan dan Disiplin Ilmu yang Lain.....	4
C. Fungsi Manajemen Keuangan.....	4
D. Tujuan Manajemen Keuangan.....	6
E. Analisis Kasus.....	7
BAGIAN II ANALISIS RASIO KEUANGAN	8
76 BAB 2 Analisis Rasio Keuangan.....	9
A. Pendahuluan.....	9
B. Arti Penting Analisis Keuangan	9
C. Prosedur Analisis Keuangan	10
D. Pembagian analisis rasio	12
E. Analisis Kasus	26
BAGIAN III KONSEP NILAI WAKTU UANG.....	27
BAB 3 Konsep Nilai Waktu Uang.....	28
A. Pendahuluan.....	28
24 24 B. Nilai Kemudian (Future Value).....	29
C. Nilai Kemudian Jika Bunga Dihitung Lebih Dari Satu Kali Dalam Satu Periode	30
24 D. Nilai Kemudian Anuitas	32
E. Nilai Sekarang (Present Value).....	33
F. Nilai Sekarang Jika Bunga Dihitung Lebih Dari Satu Kali Dalam Satu Periode.....	36

G. Nilai Sekarang Anuitas.....	37
H. Penentuan Tingkat Bunga.....	38
I. Analisis Kasus.....	41
BAGIAN IV PENILAIAN SURAT BERTHARGA.....	43
BAB 4 Penilaian Surat Berharga.....	44
A. Pendahuluan.....	44
B. Penilaian Saham.....	45
C. Model Penilaian Saham.....	47
D. Mengukur tingkat keuntungan yang diharapkan.....	48
E. Saham dengan Model Pertumbuhan.....	51
F. Penilaian Saham Preferen.....	52
G. Penilaian Obligasi.....	52
H. Analisis Kasus.....	55
BAGIAN V KONSEP BIAYA MODAL (COC DAN WACC).....	57
BAB 5 Konsep Biaya Modal (Coc Dan Wacc).....	58
A. Pendahuluan.....	58
B. Biaya Modal Individual.....	58
C. Analisis Kasus.....	63
BAGIAN VI MANAJEMEN KAS.....	64
BAB 6 Manajemen Kas.....	65
A. Pendahuluan.....	65
B. Motif Memiliki Kas.....	65
C. Aliran Kas Dalam Perusahaan.....	66
D. Anggaran Kas.....	66
E. Model Manajemen Kas.....	72
F. Analisis Kasus.....	76
BAGIAN VII MANAJEMEN PERSEDIAAN.....	77
BAB 7 Manajemen Persediaan.....	78
A. Pendahuluan.....	78
B. Biaya Persediaan.....	79
C. Teknik-teknik Manajemen Persediaan.....	82
D. Analisis Kasus.....	85
BAGIAN VIII MANAJEMEN PIUTANG.....	86
BAB 8 Manajemen Piutang.....	87

A. Pendahuluan.....	87
B. Prinsip Pemberian Kredit	88
C. Pengukuran Efisiensi Piutang.....	88
D. Anggaran Pengumpulan Piutang.....	89
E. Analisis Kebijakan Piutang.....	89
F. Analisis Kasus.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	93
TENTANG PENULIS	94

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Neraca PT. ATOM Periode 2009-2010	13
Tabel 2. Laporan Laba Rugi PT. ATOM Periode 2009-2010.....	15
Tabel 3. PT.MAMBA Common Size Laporan Laba Rugi Periode 2008-2010	23
Tabel 4. PT.MAMBA Common Size Neraca Periode 2008-2010	24
Tabel 5. Perhitungan Anuitas	32
Tabel 6. Present Value	35
Tabel 7. Perhitungan Tingkat Bunga dan Nilai Sekarang.....	40
Tabel 8. Nilai Nominal, Nilai Buku, dan Nilai Pasar Periode 2001- 2003	45
Tabel 9. Sumber Modal Dana.....	62
Tabel 10. Perhitungan Rata-Rata Tertimbang Sumber Dana.....	62
Tabel 11. Estimasi Penerimaan dan Pengeluaran Kas	68
Tabel 12. Anggaran Kas (Transaksi Financial)	70
Tabel 13. Frekuensi Pembelian	81
Tabel 14. Perhitungan Analisis Kebijakan Piutang.....	90
Tabel 15. Perhitungan Analisis Kebijakan Piutang Atas Pemberian Diskon	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pengaruh Berbagai Disiplin Ilmu Terhadap Manajemen Keuangan	4
Gambar 2. Pengaruh Berbagai Disiplin Ilmu Terhadap Manajemen Keuangan	5
Gambar 3. Prosedur Analisis Laporan Keuangan	12
Gambar 4. Nilai Kemudian (NK) Tingkat Bunga 0%, 5%, 10% dan 15%.....	30
Gambar 5. Nilai Sekarang (NS) Tingkat Bunga 0%, 5%, 10% dan 15%.....	35
Gambar 6. Anggaran Kas (Transaksi Financial)	66
Gambar 7. Pola Aliran Kas Model Baumol.....	73

MANAJEMEN KEUANGAN I

Deskripsi Mata Kuliah:

Mata kuliah ini meliputi materi ajar: Tujuan dan Fungsi Manajemen Keuangan, Analisis Rasio Keuangan, Konsep Nilai Waktu Uang, Penilaian Surat Berharga, Konsep biaya modal (COC dan WACC), Manajemen kas, Manajemen Persediaan, dan Manajemen Piutang.

Tujuan Instruksional Umum

Mata kuliah ini membahas perspektif manajemen keuangan bagi pengelolaan bisnis. Setelah mengikuti kuliah ini diharapkan mahasiswa dapat:

1. Mempunyai kepandaian dan kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi maupun keuangan perusahaan.
2. Melakukan fungsi sebagai manajer keuangan.

Tujuan Instruksional Khusus

1. Memahami Tujuan dan Fungsi Manajemen Keuangan
2. Mengerti dan Memahami Analisis Rasio Keuangan
3. Memahami Konsep Nilai Waktu Uang
4. Memahami Penilaian Surat Berharga
5. Mengerti Konsep biaya modal (COC dan WACC)
6. Mengerti dan Memahami Manajemen kas
7. Mengerti dan Memahami Manajemen Persediaan
8. Mengerti dan Memahami Manajemen Piutang

BAGIAN 1

KONSEP DASAR MANAJEMEN

KEUANGAN

A. Tujuan Kompetensi Khusus

Setelah mengikuti perkuliahan, diharapkan mahasiswa mampu:

1. Memahami Definisi Manajemen Keuangan
2. Memahami Keterkaitan Manajemen Keuangan dengan Disiplin Ilmu Lain
3. Memahami Tujuan Manajemen Keuangan

B. Tugas Latihan

Mahasiswa menyelesaikan soal-soal yang terdapat di akhir bab.

BAB 1

Tujuan dan Fungsi Manajemen Keuangan



A. Pendahuluan

Manajemen keuangan merupakan suatu bidang pengetahuan yang menyenangkan sekaligus menantang. Seorang yang ahli di bidang manajemen keuangan akan mendapatkan kesempatan lebih luas untuk mendapatkan pekerjaan seperti *corporate finance manager*, bank, *real estate*, perusahaan asuransi dan sektor pemerintah yang lain.

27 Akhir-akhir ini bidang manajemen keuangan mengalami perkembangan yang sangat pesat terutama karena perkembangan teknologi informasi. Individu dan perusahaan dapat melakukan transaksi keuangan secara cepat di mana pun mereka berada.

Perubahan tersebut tidak hanya mempengaruhi keputusan investasi yakni bagaimana menggunakan dana yang terkumpul secara optimal, melainkan pula menyangkut keputusan pemilihan sumber daya atau pembiayaan investasi 48 perikud kebijakan dividen merupakan penentu besar kecilnya beban finansial dan risiko finansial. Semua variabel tersebut akan mempengaruhi penilaian perusahaan secara keseluruhan.

Dengan demikian manajemen keuangan adalah pengaturan semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Berdasarkan pemahaman tersebut, maka manajer keuangan harus mampu mengambil keputusan secara:

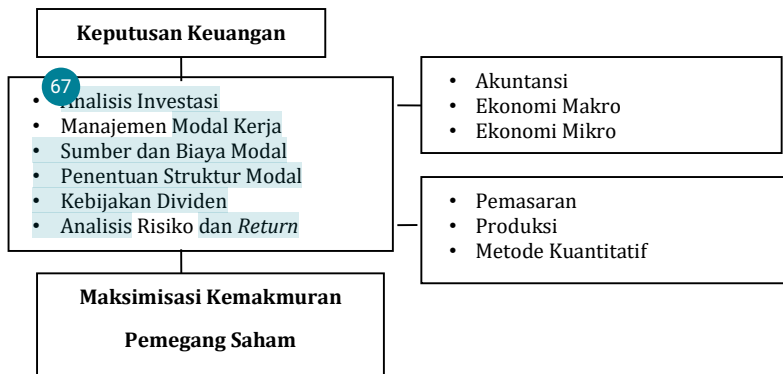
1. Efektif dalam keputusan investasi akan tercermin dalam pencapaian tingkat keuntungan yang optimal.
2. Efisien dalam pembiayaan investasi akan tercermin dalam perolehan dana dengan biaya minimum.

3. Kebijakan dividen yang optimal akan tercermin dalam peningkatan kemakmuran pemilik saham.

Ketiga keputusan tersebut secara simultan akan turut menyumbang pencapaian tujuan perusahaan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi Nasional.

B. Manajemen Keuangan dan Disiplin Ilmu yang Lain

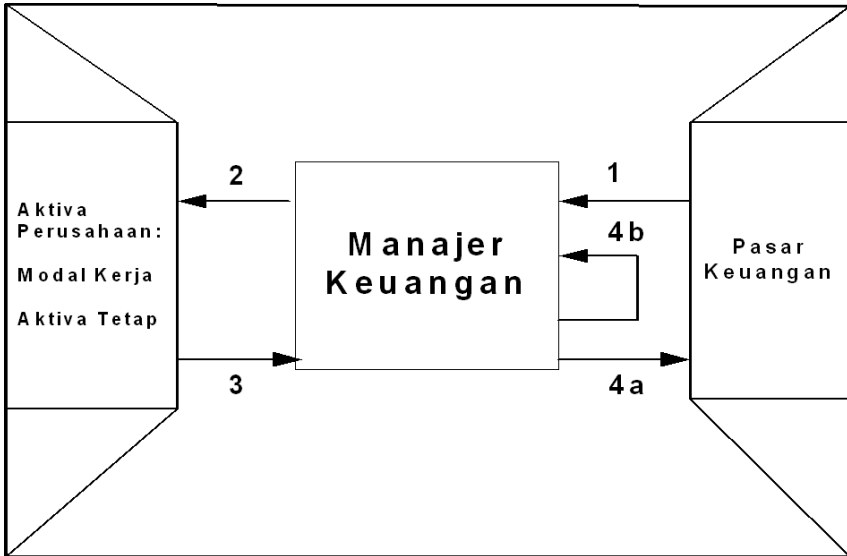
33 Dalam penerapannya, manajemen keuangan tidak dapat berdiri sendiri. Manajemen keuangan selalu berkaitan erat dengan berbagai disiplin ilmu yang lain seperti: akuntansi, ilmu ekonomi mikro, ilmu ekonomi makro, manajemen pemasaran, manajemen produksi, metode kuantitatif dan manajemen sumber daya manusia. Selengkapnya dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Gambar 1. Pengaruh Berbagai Disiplin Ilmu Terhadap Manajemen Keuangan

C. Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan strategis seorang manajer keuangan meliputi: keputusan pendanaan, keputusan investasi, dan kebijakan dividen. Untuk lebih jelasnya seperti tampak pada bagan di bawah ini:



Gambar 2. Pengaruh Berbagai Disiplin Ilmu Terhadap Manajemen Keuangan

1. Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*)

Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya. Dana tersebut diperoleh dari pasar keuangan (panah 1), dana di pasar keuangan dibedakan menjadi dua, yakni dana jangka pendek (pasarnya disebut pasar uang/*money market*) dan dana jangka panjang (pasarnya disebut pasar modal/*capital market*). Dalam kerangka mendapatkan dana tersebut, perusahaan dapat menerbitkan aktiva finansial/sekuritas.

2. Keputusan Investasi (*Investment Decision*)

Pada tahap ini manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang (panah 2). Pada keputusan ini manajer keuangan dapat menginvestasikan pada sejumlah aset seperti: Aset riil (tanah, emas, mesin, atau bangunan). Aset finansial (deposito, saham, atau obligasi).

Manajemen Keuangan 1

Harapan investasi adalah adanya *cash inflow* (arus kas masuk) Pada waktu mendatang melebihi nilai investasi awal selama periode tertentu. Keputusan investasi dikatakan efektif, hal tersebut akan tercermin pada pencapaian tingkat imbalan hasil (*rate of return*) yang maksimal.

3. Kebijakan Dividen (*Dividend Policy*):

Dari hasil investasi tersebut diharapkan perusahaan akan memperoleh laba (lihat panah 3). Laba yang diperoleh perlu diputuskan oleh manajer keuangan untuk dikembalikan ke pemilik dana (pasar keuangan), panah 4a) atau laba tersebut di tahan (laba ditahan) guna diinvestasikan kembali ke perusahaan (panah 4b) melalui laba ditahan. Kebijakan dividen dikatakan *optimal*, manakala terdapat efek peningkatan harga saham.

Ketiga keputusan tersebut merupakan keputusan-keputusan keuangan yang harus diambil oleh manajer keuangan. Keputusan investasi akan tercermin pada sisi aktiva perusahaan, dengan demikian akan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan. Sedangkan keputusan pendanaan dan kebijakan dividen akan tercermin pada sisi pasiva perusahaan.

D. Tujuan Manajemen Keuangan

Secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai Perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan dijual. Nilai Perusahaan terbentuk akibat sinergi dari kekayaan yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemegang saham atau pemilik perusahaan (*wealth of the shareholders*). Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjual belikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan, dengan kata lain, nilai perusahaan akan tercermin pada harga saham.

E. Analisis Kasus

1. Buat skema yang menjelaskan kegiatan manajer keuangan dalam rangka menjalankan fungsi manajemen keuangan.
2. Jelaskan tujuan dari manajemen keuangan.

BAGIAN 2

ANALISIS RISIKO KEUANGAN

A. Tujuan Kompetensi Khusus

Setelah mengikuti perkuliahan, diharapkan mahasiswa mampu:

1. Mengerti Pembagian analisis rasio
2. Mengerti dan menghitung Rasio Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, dan Profitabilitas.

B. Tugas Latihan

Mahasiswa menyelesaikan soal-soal yang terdapat di akhir bab.

BAB 2

Analisis Rasio Keuangan



A. Pendahuluan

Analisis laporan keuangan merupakan kegiatan menganalisis laporan keuangan yang lahir dari suatu konsep dan sistem akuntansi keuangan. Dengan memahami sifat dan konsep akuntansi keuangan, kita dapat menjaga kemungkinan salah tafsir terhadap informasi yang diberikannya. Analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan analisis ini akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Apabila dilihat dari sudut pandang keuangan, dengan analisis rasio keuangan akan sangat membantu dalam:

1. Mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan), dan
2. Mengetahui tingkat risiko (atau tingkat kesehatan) suatu perusahaan.

B. Arti Penting Analisis Keuangan

Bagi pemilik perusahaan, laporan keuangan diperlukan untuk menilai hasil-hasil yang telah dicapai, dan untuk menilai kemungkinan hasil-hasil yang akan dicapai dimasa yang akan datang sehingga bisa menaksir bagian keuntungan yang akan diterima dan perkembangan saham yang dimilikinya. **Bagi investor**, melalui laporan keuangan, mereka dapat menentukan kebijaksanaan penanaman modalnya, apakah perusahaan memiliki prospek yang cukup baik dan akan diperoleh keuntungan atau "*rate of return*" yang cukup baik.

Bagi para kreditur dan banker, laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk mengambil keputusan pemberian atau penolakan kredit. **Bagi pemerintah**, laporan keuangan dapat digunakan

Manajemen Keuangan 1

sebagai alat untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan dan sebagai dasar untuk perencanaan program pemerintah.

Bagi *manager*, sebuah laporan keuangan merupakan informasi yang bermanfaat untuk:

1. Merumuskan, melaksanakan dan mengadakan penilaian terhadap kebijaksanaan-kebijaksanaan yang dianggap perlu.
2. Mengorganisasi dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan atau aktivitas dalam perusahaan.
3. Merencanakan dan mengendalikan kegiatan/aktivitas sehari-hari (dalam) perusahaan.
4. Mempelajari aspek, tahap-tahap kegiatan tertentu dalam perusahaan.
5. Menilai keadaan atau posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

C. Prosedur Analisis Keuangan

1. *Review* data Laporan

Tahap ini merupakan aktivitas untuk mempelajari data keuangan secara menyeluruh sehingga penganalisis mendapat keyakinan bahwa data pada laporan keuangan yang akan dianalisis telah lengkap dan sesuai prosedur akuntansi yang berlaku pada sistem akuntansi dengan metode penilaian yang tepat, dengan demikian *review* data pada dasarnya jalan menuju suatu hasil analisis yang memiliki tingkat bias yang relatif kecil.

2. Melakukan Perhitungan;

Melalui penggunaan berbagai metode (misal perbandingan atau persentase perkomponen) dan teknik analisis (seperti analisis rasio keuangan) dilakukan perhitungan-perhitungan. Metode ataupun teknik analisis yang digunakan tergantung dari tujuan analisa.

3. Membandingkan / mengukur

Langkah ini dilakukan guna mengetahui kondisi hasil hitungan apakah kondisinya sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan seterusnya. Terdapat dua cara dalam membandingkan rasio keuangan perusahaan, yakni; pertama *cross sectional approach*: adalah cara mengevaluasi dengan cara membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dengan perusahaan yang sejenis pada periode waktu yang sama. Kedua, *times series approach*: dilakukan dengan cara membandingkan data sekarang dengan data atau hasil yang telah dicapai dari periode sebelumnya pada satu perusahaan. Apakah perusahaan mengalami peningkatan atau mengalami penurunan.

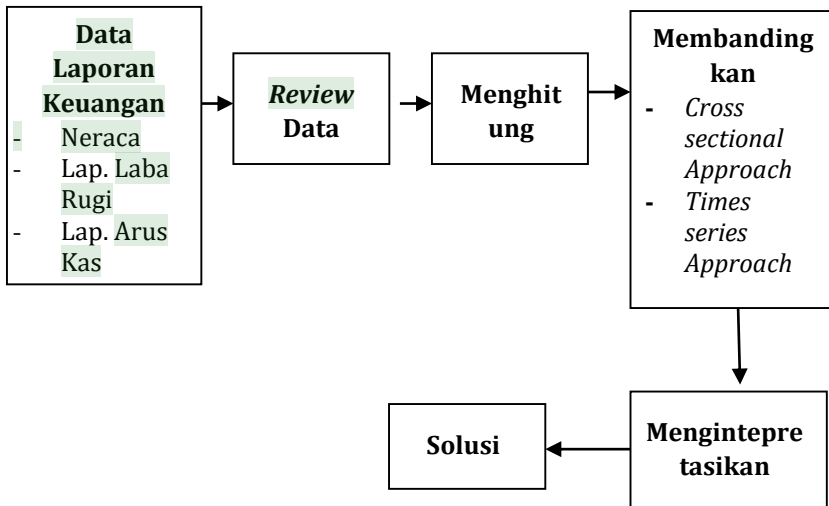
4. Interpretasi

Tahap ini pada hakikatnya inti dari proses analisa sebagai perpaduan antara hasil pembandingan/pengukuran dengan kaidah teoritikal yang berlaku. Hasil interpretasi mencerminkan keberhasilan maupun permasalahan yang ada di perusahaan.

5. Solusi

Melalui pemahaman masalah keuangan yang dihadapi perusahaan, dilakukan upaya-upaya untuk mengatasi masalah tersebut yang dianggap paling tepat. Dalam kaitan dengan perencanaan keuangan, solusi tergambar dari rencana keuangan yang akan dijalankan pada periode keuangan yang akan berlangsung.

Untuk lebih jelasnya berikut ¹⁴ alur prosedur dalam analisis keuangan:



Gambar 3. Prosedur Analisis Laporan Keuangan

D. Pembagian analisis rasio

Analisis rasio keuangan biasanya dikelompokkan ke dalam empat kelompok rasio, yakni: rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas, dan rasio nilai pasar. Berikut contoh kasus analisis rasio keuangan.

Tabel 1. Neraca PT. ATOM Periode 2009-2010

Pos-pos Neraca	31 Desember	
	2009	2010
HARTA		
Harta lancar		
Kas	865.000	962.000
Sekuritas	153.000	215.000
Piutang	1.149.000	1.217.000
persediaan	840.000	921.000
Total harta lancar	3.007.000	3.315.000
Harta tetap		
Tanah	1.705.000	1.807.250
Gedung	2.110.000	2.418.500
Mesin	3.250.000	3.821.600
Peralatan	890.000	818.250
<i>Furniture</i>	745.000	710.400
Total harta tetap	8.700.000	9.576.000
Akumulasi penyusutan	3.915.000	4.309.200
Total harta tetap bersih	4.785.000	5.266.800

Manajemen Keuangan 1

Total Harta	7.792.000	8.581.800
KEWAJIBAN DAN MODAL		
Hutang JK Pendek		
Utang lain2	7.10.000	825.150
Utang Wesel	85.700	118.670
Utang Bank	115.300	125.180
Pos-pos Neraca	31 Desember	
	2009	2010
Kewajiban yang masih harus dibayar	300.000	380.000
Total Hutang JK Pendek	1.211.000	1.449.000
Hutang JK Panjang	2.898.000	3.042.900
Total Kewajiban	4.109.000	4.491.000
Modal		
Saham Biasa	800.000	800.000
Saham Preferent	671.000	673.800
Laba ditahan	2.212.000	2.617.000
Total Modal	3.683.000	4.090.800
Total Kewajiban dan Modal	7.792.000	8.581.800

Tabel 2. Laporan Laba Rugi PT. ATOM Periode 2009-2010

Keterangan	31 Desember	
	2009	2010
Penjualan	7.800.000	8.970.000
Harga Pokok Penjualan	5.600.000	6.460.000
Laba Kotor	2.200.000	2.510.000
Beban Operasional		
Keterangan	31 Desember	
	2009	2010
Beban penjualan	320.000	265.000
Beban ADM dan Umum	540.000	439.650
Beban leasing	340.000	345.350
Total beban operasional	1.200.000	1.050.000
Laba Operasi (EBIT)	1.000.000	1.460.000
Beban Bunga	193.650	205.450
Laba Sebelum Pajak (EBT)	806.350	1.254.550
Pajak (30%)	241.905	376.365

Manajemen Keuangan 1

Laba setelah Pajak (EAT)	564.445	878.185
Dividen saham preferen	10.000	10.000
Laba sebelum dividen saham biasa	554.445	868.185
Dividen saham biasa	10.000	10.000
Laba pemegang saham biasa	444.445	858.185

Informasi-informasi yang terkait dengan PT. ATOM adalah:

1. Penjualan kredit sebesar 75% dari penjualan tunai
2. Pembelian kredit tahun 2009 sebesar Rp 2.450.000,- dan tahun 2010 Rp 2.686.500,-
3. Jumlah saham biasa beredar tahun 2010 adalah 1.000 lembar
4. Jumlah angsuran pinjaman tahun 2010 ditetapkan Rp 70.000,-/tahun

Berdasarkan data-data laporan keuangan PT. ATOM, maka analisis keuangannya adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya. Rasio-rasio yang digunakan dalam rasio likuiditas ini ada 2 (dua), yaitu:

- a. *Current Ratio*, adalah rasio antara aktiva lancar dibagi dengan utang lancar. Rasio ini merupakan alat ukur bagi likuiditas (solvabilitas jangka pendek). Aktiva lancar meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Utang lancar meliputi utang pajak, utang bunga, utang Wesel, utang gaji dan utang jangka pendek lainnya. Adapun formulasi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{CR} = \frac{3.315.000}{1.1449.000r} \times 100\% = 228,78\%$$

34

- d. *Quick Ratio (Acid Test Ratio)*, adalah rasio antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan utang lancar. Rasio ini mengukur solvabilitas jangka pendek tetapi tidak memperhitungkan persediaan karena persediaan merupakan aktiva lancar yang kurang *liquid*. Adapun formulasi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{ATR} = \frac{3.315.000 - 921.000}{1.1449.000r} \times 100\% = 165,22\%$$

2. Rasio Leverage

Rasio Leverage yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.

- a. *Debt to Total Assets Ratio*, mengukur persentase total dana yang dipenuhi atau dibiayai dengan utang. *Debt to Total Assets Ratio* yang rendah, berarti menunjukkan adanya perlindungan bagi kreditur terhadap kemungkinan likuidasi. Pemilik mungkin akan mencari (menentukan) suatu *leverage* yang tinggi untuk menaikkan tingkat keuntungan atau karena penambahan modal sendiri berarti akan mengurangi tingkat pengendalian perusahaan. Adapun formulasi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$DR = \frac{4.491.000}{8.581.800} \times 100\% = 52,33\%$$

- b. *Debt to Equity Ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur utang dengan ekuitas, Bagi Bank (kreditor) semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin bear resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Adapun formulasi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$DER = \frac{4.491.000}{4.090.800} \times 100\% = 109,78\%$$

- c. *Rasio time interest Earned*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan membayar bunga utang melalui laba operasi yang dihasilkan perusahaan. Adapun formulasi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio time interest Earned} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{beban Bunga/tahun}} \times 1 \text{ kali}$$

$$TIE = \frac{1.400.000}{205.450} \times 1 \text{ kali} = 7,12 \text{ kali}$$

- d. *Rasio Total debt Coverage*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar beban bunga dan angsuran pokok pinjaman. Adapun formulasi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Total debt Coverage} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Bunga} + \left(\frac{\text{Angs Pinjaman}}{1 - \text{tingkat pajak}} \right)} \times 1 \text{ kali}$$

$$TDC = \frac{1.460.000}{205.450 + \left(\frac{70.000}{1 - 0,30} \right)} \times 1 \text{ kali} = 4,78 \text{ kali}$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas, mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya.

- a. Perputaran Total Aktiva (*Total assets Turnover*), adalah rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Rasio yang rendah merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya. Adapun formulasi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{8.970.000}{8.581.800} \times 1 \text{ kali} = 1,05 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran Total Assets} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \times 1 \text{ kali}$$

- b. Perputaran Piutang (*Receivable turn over*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah, kondisi ini tentunya bagi perusahaan semakin baik. Adapun formulasi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit/thn}}{\text{Rata2 Piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{RTO} = \frac{0,75 \times 8.970.000}{1.149.000 + 1.217.000 / 2} \times 1 \text{ kali} = 5,69 \text{ kali}$$

- c. Piutang tertagih (*Receivable collection Period*), menunjukkan lamanya piutang tertagih. Adapun formulasi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Piutang tertagih} = \frac{\text{Rata2 piutang} \times 360}{\text{Penjualan kredit/thn}}$$

Manajemen Keuangan 1

$$\text{RCP} = \frac{(1.149.900 + 1.217.000/2) \times 360}{0,75 \times 8.970.000} \times 1 \text{hari} = 63,30 \text{ hari}$$

- d. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Semakin kecil rasio ini maka akan semakin jelek, demikian pula sebaliknya. Adapun formulasi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 1 \text{kali}$$

$$\text{ITO} = \frac{(840.000 + 921.000)/2}{6.460.000} \times 1 \text{hari} = 49,07 \text{ hari}$$

4. Rasio *Profitabilitas (Profitability Ratio)*

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

- a. Margin laba kotor (*Gross Profit Margin*), digunakan untuk mengukur besar laba kotor yang dihasilkan dibanding total nilai penjualan bersih. Semakin besar rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menekan kenaikan HPP pada persentase di bawah kenaikan penjualan. Adapun formulasi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{2.510.000}{8.970.000} \times 100\% = 27,98\%$$

$$\text{GPM} = \frac{\text{laba kotor penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- b. *Margin Laba Operasi (Operating Profit Margin)*, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba operasi dari sejumlah penjualan tunai. Adapun formulasi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{OPM} = \frac{\text{laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{OPM} = \frac{1.460.000}{8.970.000} \times 100\% = 16,28\%$$

- c. *Net Profit Margin*, adalah rasio antara (EAT) laba setelah pajak dengan penjualan, yang mengukur laba bersih (EAT) yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Adapun formulasi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{NPM} = \frac{878.815}{8.970.000} \times 100\% = 9,70\%$$

- d. *Return on Investment (ROI)* atau *Return on Total Assets*, Rasio ini mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi total. Rasio yang lebih rendah dapat disebabkan karena net profit margin yang rendah atau karena perputaran total aktiva yang rendah atau keduanya. Adapun formulasi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{ROI} = \frac{878.815}{8.581.800} \times 100\% = 10,23\%$$

- e. *Return on Equity (ROE)*, Merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin

kuat, begitu pula sebaliknya. Secara Formulasinya dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = \frac{878.815}{4.090.800} \times 100\% = 21,47\%$$

- f. Rasio Laba Per lembar Saham (*Earning per Share*), rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah laba yang diterima bagi setiap lembar saham biasa. Adapun formulasinya dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Earning per Share} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham}}$$

$$\text{EPS} = \frac{858.185}{1.000} \times \text{Rp}1 = 858,19$$

5. Rasio Nilai Pasar (*Market Value Ratio*)

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai pada masyarakat (investor) atau para pemegang saham.

a. *Price Earning Ratio (PER)*

Rasio ini mengukur seberapa besar perbandingan harga saham perusahaan dengan keuntungan yang akan diperoleh oleh pemegang saham. Adapun formulasinya dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

b. *Market to book Value ratio (MBV Ratio)*.

Rasio ini untuk mengetahui seberapa besar harga saham yang ada dipasar dibandingkan dengan nilai buku

Analisis Rasio Keuangan sahamnya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin dipercaya, artinya nilai perusahaan semakin tinggi. Adapun formulasinya dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{MBV Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

c. Analisis Indeks dan *Common Size*

Dengan menggunakan neraca dan laporan laba rugi selama beberapa periode dapat dilakukan analisis persentase, yang berguna untuk mengetahui kecenderungan yang terjadi dan prospeknya dimasa datang. Analisis indeks menyatakan elemen neraca terhadap tahun tertentu sebagai dasar, kemudian mencari indeks untuk periode berikutnya (mengubah semua angka dalam laporan keuangan pada tahun dasar menjadi 100%), begitu juga dengan laporan laba rugi. Sedangkan analisis *common size* menyajikan persentase setiap elemen terhadap total aktiva, dan untuk laporan laba rugi persentase setiap elemen terhadap penjualan. Berikut contoh laporan analisis *common size*.

Tabel 3. PT.MAMBA Common Size Laporan Laba Rugi Periode 2008-2010

PT. MAMBA						
<i>Common Size Laporan Laba Rugi Periode 2008-2010</i>						
Pos-Pos	31 Desember			Analisis <i>Common Size</i>		
	2010	2009	2008	2010	2009	2008
	Rp	Rp	Rp	%	%	%
Penjualan Netto	16,405	15,296	15,747	100.0	100.0	100.0
Harga Pokok Penjualan	10,492	9,717	10,152	64.0	63.5	64.5
Laba Penjualan	5,913	5,579	5,595	36.0	36.5	35.5

Manajemen Keuangan 1

PT. MAMBA						
<i>Common Size Laporan Laba Rugi Periode 2008-2010</i>						
Biaya Penjualan dan Administrasi	4,129	3,815	3,743	25.2	24.9	23.8
Laba Operasi	1,784	1,764	1,852	43.2	46.2	49.5
Penyesuaian:						
Pendapatan dari anak perusahaan	311	265	573	1.9	1.7	3.6
Laba sebelum pajak dan bunga	1,473	1,499	1,279	9.0	9.8	8.1
Bunga	303	307	300	1.8	2.0	1.9
Laba sebelum pajak	1,170	1,192	979	7.1	7.8	6.2
Pajak Pendapatan	368	385	371	2.2	2.5	2.4
Laba bersih	802	807	608	4.9	5.3	3.9

Tabel 4. PT.MAMBA Common Size Neraca Periode 2008-2010

PT. MAMBA						
<i>Common Size Neraca</i>						
Periode 2008-2010						
AKTIVA						
	2010	2009	2008	2010	2009	2008
	Rp	Rp	Rp	%	%	%
Aktiva Lancar						
Kas dan Surat Berharga	408	670	112	3.2	5.5	1.0
Piutang Dagang	4,353	4,233	4,536	34.3	34.5	38.7
Persediaan	2,623	2,201	2,350	20.7	18.0	20.0
Biaya di bayar dimuka	155	142	132	1.2	1.2	1.1
Jumlah Aktiva Lancar	7,539	7,246	7,130	59.4	59.1	60.8
Aktiva Tetap						
Bangunan dan Peralatan	4,791	4,463	4,256			
Akm.Depresiasi	1,554	1,429	1,346			
Bangunan & Peralatan	3,237	3,034	2,910	25.5	24.8	24.8

PT. MAMBA						
Common Size Neraca						
Periode 2008-2010						
Aktiva lainnya	1,922	1,974	1,694	15.1	16.1	14.4
Jumlah Aktiva Tetap	12,698	12,254	11,734	100.0	100.0	100.0
KEWAJIBAN DAN MODAL	2010	2009	2008	2010	2009	2008
Hutang Lancar:						
Hutang Dagang	708	646	525	5.6	5.3	4.5
Hutang Jangka Pendek	1,452	1,000	955	11.4	8.2	8.1
Rekening AkruaL Lainnya	1,240	1,139	1,206	9.8	9.3	10.3
Total Hutang Lancar	3,400	2,785	2,686	26.8	22.7	22.9
Hutang Jangka Panjang						
Hutang Jangka Panjang	2,566	2,863	2,395	20.21	23.36	20.41
Hutang Sewa	189	201	213	1.5	1.6	1.8
Hutang Pajak	1,124	1,346	1,375	8.9	11.0	11.7
Hutang Lainnya	1,066	1,102	898	8.4	9.0	7.7
Total Hutang Jangka Panjang	4,945	5,512	4,881	38.9	45.0	41.6
Modal Saham						
Modal Preferen, 1 Juta Lembar	704	38	-	5.5	0.3	-
Saham Biasa, Rp1500/lembar						
Diotorisasi	60	61	69	0.5	0.5	0.6
Agio Saham	805	801	891	6.3	6.5	7.6
Laba yang di Tahan	2,784	3,057	3,207	21.9	24.9	27.3
Total Modal Saham	4,353	3,957	4,167	34.3	32.3	35.5
Total Hutang & Modal	12,698	12,254	11,734	100.0	100.0	100.0

E. Analisis Kasus

Berdasarkan laporan keuangan PT. MAMBA di atas, lakukan analisis rasio keuangan yang meliputi; rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan profitabilitas.

BAGIAN 3

KONSEP NILAI WAKTU UANG

A. Tujuan Kompetensi Khusus

Setelah mengikuti perkuliahan, diharapkan mahasiswa mampu:

1. Memahami Konsep Nilai kemudian (*Future Value*)
2. Memahami Konsep Nilai sekarang (*Present Value*)

B. Tugas Latihan

Mahasiswa menyelesaikan soal-soal yang terdapat di akhir bab.

BAB 3

Konsep Nilai Waktu Uang



A. Pendahuluan

Menurut teori ekonomi, segala sesuatu di dunia ini tidak ada yang dapat diperoleh tanpa pengorbanan atau biaya. Perusahaan yang memerlukan tambahan dana untuk pembiayaan investasi, perluasan kapasitas, pembelian bahan baku, pembayaran gaji karyawan dan kegiatan usaha lainnya harus mengeluarkan biaya yang sering disebut dengan biaya modal.

Penggunaan dana untuk kegiatan investasi adalah salah satu hal yang menyangkut pengeluaran uang saat ini, dengan harapan akan memberikan hasil di masa yang akan datang. Seorang *entrepreneur* yang memiliki dana pribadi dalam jumlah yang sangat besar akan memperhitungkan biaya modal atau tingkat keuntungan minimal yang harus dihasilkan atas penggunaan dana tersebut seperti halnya apabila ia harus meminjam dana dari pihak lain.

Seorang *entrepreneur* meminjam uang di bank sebesar Rp 10.000.000,- untuk jangka waktu 1 tahun, dengan bunga 20% per tahun. Maka pada akhir tahun ia membayar kembali sebesar Rp 12.000.000,- yang merupakan pembayaran pokok pinjaman dan bunganya. Dengan kata lain uang Rp 10.000.000,- saat ini memiliki nilai yang lebih besar dari Rp 10.000.000,- yang akan diterima 1 minggu, 2 bulan atau satu tahun kemudian. Oleh karena itu pemahaman akan nilai uang (*time value of money*) sangatlah penting.

²⁶ Untuk pengambilan keputusan keuangan, nilai waktu uang perlu dipertimbangkan. Adapun waktu uang dikenal dengan; nilai di masa yang akan datang (*future value*) dan nilai sekarang (*Present value*).

B. Nilai Kemudian (Future Value)

Nilai kemudian (*future value*) dapat diperoleh dengan mengalikan tingkat bunga dengan pokok pinjaman untuk periode tertentu. Bunga dapat dihitung setiap bulan, kuartalan, enam bulan, satu tahun bahkan harian.

Contoh:

Luthfi punya uang Rp 10.000.000,- dan disimpan di bank dengan tingkat bunga 8%. Maka satu tahun kemudian uang Luthfi menjadi Rp 10.800.000,-

Jawab:

$$\begin{aligned} (NK_1) &= \text{Rp}10.000.000 + (8\% \times \text{Rp} 10.000.000) \\ &= \text{Rp} 10.000.000 + (1+0,08) \\ &= \text{Rp} 10.800.000 \end{aligned}$$

Dan dua tahun kemudian menjadi:

$$\begin{aligned} (NK_2) &= \text{Rp} 10.800.000 + (8\% \times \text{Rp}10.800.000) \\ &= \text{Rp} 10.000.000, + (1+0,08)^2 \\ &= \text{Rp} 11.664.000,- \end{aligned}$$

Bila X_0 adalah pokok simpanan, n adalah jangka waktu simpanan, maka X_n adalah nilai simpanan pada tahun ke n , dan r adalah tingkat bunga simpanan, maka:

$$NK_1 = X_0 (1 + r)^1$$

$$NK_2 = X_0 (1 + r)^2$$

$$NK_n = X_0 (1 + r)^n$$

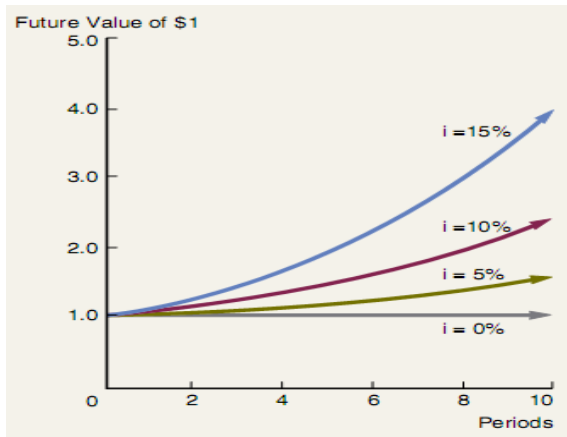
Karena $(1 + r)^n = NKFB_{r,n}$ dimana $NKFB_{r,n}$ adalah nilai kemudian faktor bunga sebesar r persen selama n tahun (nilai ini dapat dilihat dalam tabel). Maka persamaan 2.1 di atas dapat disederhanakan menjadi:

$$NK_n = X_0 (NKFB_{r,n})$$

Contoh:

Bila kita menabung di bank Rp 100.000,- saat ini. Maka dengan bunga 10%, tabungan kita akan menjadi Rp 161.100,- lima tahun kemudian atau Rp 259.400,- sepuluh tahun kemudian. Sedangkan bila bunganya 15% maka lima tahun kemudian uang kita menjadi Rp 201.100,- dan sepuluh tahun kemudian menjadi Rp 404.600,-

Dari contoh di atas terlihat bahwa semakin tinggi bunga simpanan, maka semakin besar tingkat pertumbuhan nilai kemudian. Sebaliknya semakin kecil bunga simpanan, maka semakin rendah tingkat pertumbuhan nilai kemudian. Gambar berikut akan memperjelas hubungan antara nilai masa depan, pertumbuhan, tingkat bunga, dan waktu.



Gambar 4. Nilai Kemudian (NK) Tingkat Bunga 0%, 5%, 10% dan 15%

C. Nilai Kemudian Jika Bunga Dihitung Lebih Dari Satu Kali Dalam Satu Periode

Dalam praktek sehari-hari terkadang kita jumpai bahwa bunga diperhitungkan lebih dari satu kali dalam satu periode. Bila demikian halnya maka dengan mudah dapat dicari nilai kemudian dengan membagi tingkat bunga dengan frekuensi perhitungan bunga dalam satu periode kemudian memangkatkannya dengan tingkat bunga kali frekuensi perhitungan bunga.

Contoh:

Misalkan kita menyimpan uang di bank Rp 10.000.000,- dengan bunga 8% per tahun. Bunga dibayarkan 2 kali dalam setahun. Dengan asumsi bahwa kita lebih senang membiarkan bunga yang diperoleh tetap dalam tabungan, maka nilai tabungan pada akhir enam bulan pertama adalah:

$$\begin{aligned}NK_{1/2} &= \text{Rp } 10.000.000,- \times (1 + 0.08/2)^{2 \cdot 1} \\ &= \text{Rp } 10.400.000,-\end{aligned}$$

Nilai kemudian pada akhir tahun pertama adalah:

$$\begin{aligned}NK_1 &= \text{Rp } 10.000.000,- (1 + 0.08/2)^{2 \cdot 1} \\ &= \text{Rp } 10.816.000,-\end{aligned}$$

Nilai kemudian pada akhir tahun kedua adalah:

$$\begin{aligned}NK_2 &= \text{Rp } 10.000.000,- (1 + 0.08/2)^{2 \cdot 2} \\ &= \text{Rp } 11.698.500,-\end{aligned}$$

Dari hasil di atas kita dapat menarik kesimpulan bahwa ternyata nilai kemudian akan lebih besar bila bunga dihitung lebih dari satu kali dalam satu periode. Semakin banyak frekuensi perhitungan bunga dalam satu periode maka akan semakin besar nilai kemudian. Konsep nilai yang akan datang tersebut sering disebut sebagai bunga berbunga atau bunga majemuk (*compound interest*).

Secara umum dapat diformulasikan bahwa nilai kemudian atas tabungan saat ini sejumlah X_0 , pada akhir tahun ke n apabila bunga diperhitungkan sebanyak m kali dengan tingkat bunga sebesar r persen per tahun adalah:

$$NK_n = X_0 (1 + r/m)^{(m)(n)}$$

$$NK_n = X_0 (NKFB_{r/m, mn})$$

D. Nilai Kemudian Anuitas

Anuitas adalah sejumlah aliran kas yang besarnya sama setiap tahun. Anuitas ini dapat berupa aliran kas masuk dari suatu investasi maupun aliran kas keluar berupa investasi untuk memperoleh keuntungan di masa datang.

Misal kita ingin mengetahui berapa nilai kemudian atas tabungan sebesar Rp5.000.000,- setiap tahun untuk jangka waktu lima tahun, apabila bunga tabungan sebesar 10% per tahun. Tabungan tersebut diasumsikan terjadi setiap akhir tahun. Perhitungan secara rinci dalam tabel berikut ini:

Tabel 5. Perhitungan Anuitas

Akhir Tahun	Jumlah Simpanan (1)	Lama Tabungan (2)	NKFB _{10%} Tabel A-1 (3)	NK Pada Akhir Tahun (1) X (3)
1	Rp 5.000.000,-	4	1,464	Rp 7.320.000,-
2	Rp 5.000.000,-	3	1,331	Rp 6.665.000,-
3	Rp 5.000.000,-	2	1,210	Rp 6.050.000,-
4	Rp 5.000.000,-	1	1,100	Rp 5.500.000,-
5	Rp 5.000.000,-	0	1,000	Rp 5.000.000,-
NK Anuitas Pada Akhir Tahun ke 5				Rp 30.525.000,-

Secara mudah nilai kemudian anuitas ini dapat dicari dengan cara mengalikan anuitas (A_0) dengan Nilai Kemudian Faktor Bunga Anuitas (NKFBA) seperti dalam tabel anuitas. Jadi perhitungan di atas dapat disederhanakan menjadi:

$$NK_5 = Rp 5.000.000,- \sum_{t=1}^5 (1 + 0,10)^{t-1}$$

Manajemen keuangan 1

$$\begin{aligned} &= \text{Rp } 5.000.000,- (6,105) \\ &= \text{Rp } 30.525.000,- \end{aligned}$$

Karena $\sum_{t=1}^n (1+r)^{t-1} = \text{NKFB}_{r,n}$, dengan demikian secara umum nilai kemudian anuitas (A_0) yang terjadi setiap akhir tahun selama periode n dengan tingkat bunga r persen per tahun

Dapat diformulasikan menjadi:

$$\text{NKA}_n = A_0 (\text{NKFB}_{r,n})$$

E. Nilai Sekarang (*Present Value*)

Pemahaman konsep nilai sekarang atau *present value* sangat penting dalam manajemen keuangan. Misalnya dalam penilaian investasi, manajer keuangan diharuskan mengukur nilai sekarang aliran kas yang diharapkan akan dihasilkan oleh investasi tersebut. Seperti halnya konsep nilai kemudian, dalam konsep nilai sekarang 37 mipun ada dua alternatif aliran kas yaitu yang terjadi satu kali dalam satu periode dan aliran kas yang berkali-kali dengan jumlah yang sama setiap tahun (anuitas).

Contoh:

Orang tua saudara menjanjikan akan memberikan uang sebesar Rp700.000,- satu tahun yang akan datang. Tingkat bunga bank yang berlaku saat ini adalah 8% per tahun. Timbul pertanyaan, berapakah orang tua saudara harus menyimpan uangnya di bank agar satu tahun kemudian menjadi Rp700.000,-?

Atau dengan kata lain, berapa nilai sekarang uang Rp700.000,- satu tahun yang akan datang jika tingkat bunga yang berlaku adalah 8%?

$$\begin{aligned} \text{Rp } 700.000,- &= X_0 (1 + 0,08)^1 \\ X_0 &= \frac{\text{Rp } 700.000,-}{(1 + 0,08)^1} \\ &= \text{Rp } 648.150,- \end{aligned}$$

Dengan demikian nilai sekarang penerimaan kas Rp700.000,- satu tahun yang akan datang, dengan bunga 8% per tahun adalah Rp 648.150,-.

Misalkan penerimaan tersebut akan terjadi dua tahun kemudian, maka nilai sekarangnya adalah:

$$\begin{aligned} X_0 &= \frac{\text{Rp } 700.000,-}{(1 + 0,08)^2} \\ &= \text{Rp } 600.140,- \end{aligned}$$

Karena X_0 tidak lain adalah nilai sekarang sejumlah penerimaan di masa datang X_n , dengan tingkat bunga r per tahun, maka secara umum dapat diformulasikan sbb:

$$\begin{aligned} PV &= \frac{X_n}{(1+r)^n} \\ PV &= X_n \frac{1}{(1+r)^n} \end{aligned}$$

Keterangan:

- NS / PV : Nilai sekarang (*present value*)
- X_n : Nilai dana pada tahun ke n
- r : tingkat bunga
- n : periode waktu

45 Seperti halnya nilai kemudian, $1/(1+r)^n$ tidak lain adalah Nilai Sekarang Faktor Bunga (NSFB) yang dengan mudah dapat dicari dengan tabel **Present Value**. Sehingga persamaan di atas dapat disederhanakan menjadi:

$$NS = X_n (NSFB_{r,n})$$

Contoh:

Misalnya saudara diminta mencari berapa nilai sekarang penerimaan selama lima tahun mendatang masing-masing adalah Rp400.000,-; Rp800.000,-; Rp500.000,-; Rp400.000,-; Rp300.000,-

Manajemen keuangan 1

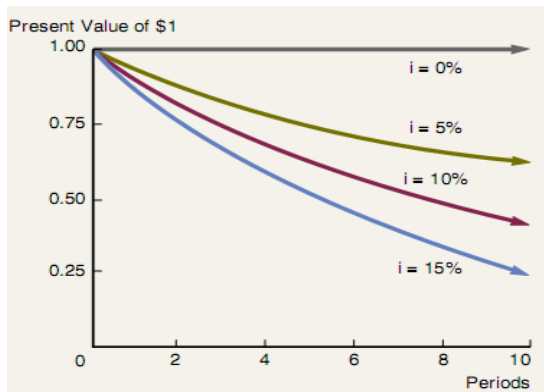
yang terjadi setiap akhir tahun apabila tingkat bunga yang berlaku adalah 9% per tahun. Lihat tabel berikut ini.

Tabel 6. Present Value

Tahun (n)	Penerimaan (1)	NSFB $9\%,n$ (2)	Nilai Sekarang (1) x (2)
1	Rp 400.000,-	0,917	Rp 366.800,-
2	Rp 800.000,-	0,842	Rp 673.600,-
3	Rp 500.000,-	0,772	Rp 386.000,-
4	Rp 400.000,-	0,708	Rp 283.200,-
5	Rp 300.000,-	0,650	Rp 195.000,-
NS Penerimaan 5 tahun			Rp 1.904.600,-

Bagaimana jika bunga yang berlaku tidak lagi 9% per tahun tetapi 15% per tahun. Maka nilai sekarang akan menurun menjadi Rp 1.659.700,-

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin besar tingkat bunga yang berlaku maka semakin kecil nilai sekarangnya. Dengan kata lain nilai sekarang dan tingkat bunga mempunyai hubungan yang negatif. Secara grafik tampak seperti berikut:



Gambar 5. Nilai Sekarang (NS) Tingkat Bunga 0%, 5%, 10% dan 15%

F. Nilai Sekarang Jika Bunga Dihitung Lebih Dari Satu Kali Dalam Satu Periode

Seperti halnya dalam penghitungan nilai kemudian, bila bunga diperhitungkan lebih dari sekali dalam satu periode, maka kitapun dengan mudah dapat mencari nilai sekarang dengan menggunakan tabel.

Secara sederhana nilai sekarang aliran kas (X_n) apabila bunga dihitung sebanyak m kali selama periode n dapat dinyatakan dalam bentuk:

$$NS = \frac{X_n}{(1 + r/m)^{(n)(m)}} \quad \dots\dots(2.8)$$

$$NS = X_n \frac{1}{(1 + r/m)^{(n)(m)}}$$

Misalkan saudara diharapkan akan menerima uang kas sebesar Rp 10.000.000 lima tahun yang akan datang. Tingkat bunga 15% per tahun dan bunga diperhitungkan setiap empat bulan sekali atau 3 kali dalam satu tahun, maka nilai sekarangnya:

$$\begin{aligned} NS &= \text{Rp}10.000.000 \times \frac{1}{(1 + 0,15/12)^{(5)(12)}} \\ &= \text{Rp}10.000.000 \times (1,05)^{60} \\ &= \text{Rp}4.745.676, - \end{aligned}$$

Seandainya bunga diperhitungkan setiap bulan, maka nilai sekarang penerimaan yang sama lima tahun lagi adalah

$$\begin{aligned} NS &= \text{Rp}10.000.000 \times \frac{1}{(1 + 0,15/3)^{(5)(3)}} \\ &= \text{Rp}10.000.000 \times (1,05)^{15} \\ &= \text{Rp}4.810.170, - \end{aligned}$$

G. Nilai Sekarang Anuitas

Misalkan aliran kas untuk tahun pertama sampai tahun ke-n dinyatakan dalam $A_1, A_2, A_3, \dots, A_n$. Karena aliran tersebut besarnya sama maka dapat disederhanakan menjadi A_1 . Maka nilai sekarang penerimaan semacam itu dengan tingkat bunga r per tahun adalah:

$$\begin{aligned} \text{NSA} &= \frac{A_1}{(1+r)^1} + \frac{A_2}{(1+r)^2} + \frac{A_3}{(1+r)^3} + \dots \\ &\quad + \frac{A_n}{(1+r)^n} \\ \text{NSA} &= A_1 \left[\frac{1}{(1+r)^1} + \frac{1}{(1+r)^2} + \frac{1}{(1+r)^3} + \dots + \frac{1}{(1+r)^n} \right] \end{aligned}$$

Bila disederhanakan akan menjadi

NSA

$$= A_1 \left[\frac{1}{r} - \frac{1}{r(1+r)^n} \right] \quad \dots(2.9)$$

Karena nilai $[1/r - 1/(1+r)^n]$ tidak lain adalah Nilai Sekarang Faktor Bunga (NSFBA_{r,n}) Maka nilai sekarang anuitas secara mudah dapat dicari dengan:

$$\text{NSA} = A_1 (\text{NSFBA}_{r,n})$$

Contoh:

Tia akan mencari berapa besar nilai sekarang penerimaan gaji tahunan yang akan Tia terima sebagai seorang manajer keuangan sebuah perusahaan multinasional sebesar Rp 15.000.000,- Bila bunga yang berlaku adalah 4% setiap bula, maka nilai sekarang penerimaan gaji tersebut selama 5 tahun mendatang adalah:

$$\begin{aligned} \text{NSA} &= A_1 (\text{NSFBA}_{r,n}) \\ &= \text{Rp } 15.000.000,- (\text{NSFBA}_{4\%, 5}) \\ &= \text{Rp } 15.000.000,- (4,452) \\ &= \text{Rp } 66.780.000,- \end{aligned}$$

Bila bunga diperhitungkan lebih dari satu kali dalam satu periode, maka persamaan (2.9) di atas dapat diubah menjadi:

$$NSA = \frac{A_1}{m} \left[\frac{1}{r/m} - \frac{1}{r/m(1+r/m)^{(n)(m)}} \right] \quad \dots\dots(2.11)$$

$$NSA = \frac{A_1}{m} (NSFBA_{r/m, nm}) \quad \dots\dots(2.12)$$

Contoh:

Tia akan memberikan beasiswa kepada seorang mahasiswa sebesar Rp 1 juta setiap tahun. Beasiswa tersebut diterima 2 kali dalam setahun untuk jangka waktu 5 tahun. Bila diperkirakan tingkat bunga deposito selama 5 tahun yang akan datang konstan sebesar 12%. Maka besarnya dana yang harus Tia sediakan adalah:

$$\begin{aligned} NSA &= \text{Rp } 1.000.000,-/2 (NSFBA_{12/2}, (2)(5)) \\ &= \text{Rp } 500.000,- (NSFBA_6, 10) \\ &= \text{Rp } 500.000,- (7,360) = \text{Rp } 3.680.000,- \end{aligned}$$

H. Penentuan Tingkat Bunga

Sampai saat ini kita mengasumsikan bahwa tingkat bunga diketahui. Dalam praktek tidak jarang manajer keuangan dihadapkan pada pengambilan keputusan untuk menentukan apakah tingkat keuntungan yang dihasilkan cukup rasional, dengan demikian beliau harus mencari berapa tingkat keuntungan minimal yang menyamakan nilai sekarang aliran kas keluar dengan nilai sekarang kas masuk yang diharapkan akan diperoleh dimasa datang yang disebut juga dengan *internal rate of return*.

1. Bila aliran kas terjadi hanya satu kali

Maka kita gunakan persamaan (2.7), untuk mencari tingkat bunga.

$$NS = X_n (NSFBr, n)$$

$$NSFBr,n = NS/X_n$$

IRR dapat dicari dengan menggunakan tabel nilai sekarang faktor bunga atau *compound value interest factor* (CVIF) yang sesuai atau mendekati hasil perhitungan.

Contoh:

Besar tabungan Saudara saat ini Rp 2.990.000,-. Bila besar tabungan saudara 5 tahun kemudian sebesar Rp 4.815.425,- maka berapa tingkat bunga (IRR) tabungan saudara? maka IRR adalah:

$$NSFBr, 5 = Rp 2.990.000 / Rp 4.815.425,-$$

$$NSFBr, 5 = 1,6105 \text{ atau } 1,611$$

Konsultasikan nilai 1,611 pada tabel *compound value interest factor* (CVIF) dan cari angka yang sama besar atau paling mendekati hasil bagi tersebut (1,611) pada $n=5$. Dari tabel tersebut diketahui nilai 1,611 berada pada kolom 10%. Dengan demikian tingkat bunga yang digunakan adalah sebesar 10%

2. Bila aliran kas terjadi berulang kali dengan jumlah yang sama

Maka IRR dapat dicari dengan menggunakan persamaan (2.10)

$$NSA = A_1 (NSFBA_{r,n})$$

$$NSFBA_{r,n} = NSA/A_1$$

3. Bila aliran kas tidak sama dalam setiap periode

Persoalan seperti ini akan sedikit lebih sulit untuk diselesaikan. Karena aliran kas tidak sama setiap periode, kita harus menyelesaikan dengan cara coba-coba.

Contoh:

Carilah IRR atas aliran kas masuk Rp 100.000,- pada tahun pertama dan tahun kedua Rp 200.000,- dan Rp 400.000,- pada tahun ketiga. Nilai sekarang aliran kas tersebut adalah Rp 500.000,-

Maka kita harus lakukan coba-coba:

$$500.000 = (100.000) (NSFB_{r,1}) + (200.000) (NSFB_{r,2}) + (400.000) (NSFB_{r,3})$$

Misal kita pilih tingkat bunga sebesar 20%, maka nilai sekarang aliran kas tersebut adalah:

$$\begin{aligned} NS &= (100.000) (0.833) + (200.000) (0.694) + \\ &\quad (400.000) (0.579) \\ &= 83.300 + 138.800 + 231.600 \\ &= \text{Rp } 453.700 \end{aligned}$$

Karena nilai sekarang aliran kas dengan tingkat bunga 20% tidak sama dengan Rp 500.000,- (kurang dari Rp500.000,-) Maka kita harus mencoba mencari tingkat bunga yang lain agar diperoleh nilai sekarang yang lebih besar dari Rp500.000,-

Misalkan kita gunakan tingkat bunga 15% pertahun sebagai berikut:

$$\begin{aligned} NS &= (100.000) (0.870) + (200.000) (0.756) + \\ &\quad (400.000) (0.658) \\ &= 87.000 + 151.200 + 263.200 \\ &= \text{Rp } 501.400 \end{aligned}$$

Dari dua tingkat bunga tersebut kita dapat simpulkan bahwa IRR terletak antara 15% - 20%. Selanjutnya kita dapat melakukan interpolasi untuk mendapatkan tingkat bunga yang relatif lebih pasti.

Tabel 7. Perhitungan Tingkat Bunga dan Nilai Sekarang

Tingkat bunga	Nilai sekarang
20%	Rp 453.700,-
?	Rp 500.000,-
15%	Rp 501.400,-

IRR dapat dicari dengan rumus berikut

$$IRR = R_1 - \left[\frac{NS_1 - NS_0}{NS_1 - NS_2} \times (R_1 - R_2) \right] \text{ atau}$$

$$IRR = R_2 + \left[\frac{NS_0 - NS_2}{NS_1 - NS_2} \times (R_1 - R_2) \right]$$

Dimana:

R_1 = Tingkat bunga pertama

R_2 = Tingkat bunga kedua

NS_0 = Nilai sekarang aliran kas yang seharusnya

NS_1 = Nilai sekarang aliran kas apabila digunakan tingkat bunga sebesar R_1

NS_2 = Nilai sekarang aliran kas apabila digunakan tingkat bunga sebesar R_2

I. Analisis Kasus

1. Tanggal 1 januari 2010 saudara meminjam dana dari bank "KAYA" sebesar Rp 5.000.000,- dengan bunga 18%/thn. Hitunglah Besar pinjaman + bunga saudara pada tahun 2010 bila:
 - a. Bunga dibayarkan satu tahun satu kali
 - b. Bunga dibayarkan 3 kali dalam satu tahun dengan cara bunga majemuk, dan
 - c. Bunga dibayarkan 12 kali dalam setahun dengan cara bunga majemuk.
2. Citra Persada mempunyai proyek investasi yang akan menghasilkan keuntungan selama 4 tahun, proyeksi keuntungan yang akan diterima Citra Persada diperkirakan sebagai berikut:

Tahun 1 : Rp 50.000.000,-

Tahun 2 : Rp 60.000.000,-

Tahun 3 : Rp 70.000.000,-

Tahun 4 : Rp 80.000.000,-

Diminta hitunglah:

- a. Present value bila bunga sebesar 20%, dan
 - b. Present value bila bunga sebesar 16%,
3. Motor merek "KALM AH" setahun yang akan datang dijual dengan harga Rp 15.000.000,-. Berapa uang yang harus saudara tabung saat ini untuk membeli motor tsb pada tahun mendatang bila tingkat bunga sebesar 18%/thn, dan berapa pula bila pembelian dilakukan 5 thn yang akan datang?

BAGIAN 4

PENILAIAN SURAT BERHARGA

A. Tujuan Kompetensi Khusus

Setelah mengikuti perkuliahan, diharapkan mahasiswa mampu:

1. Mengerti Penilaian Saham dengan model pertumbuhan
2. Mengerti Penilaian saham preferen
3. Mengerti Penilaian obligasi dengan jatuh tempo
4. Memahami Obligasi tanpa jatuh tempo

B. Tugas Latihan

Mahasiswa menyelesaikan soal-soal yang terdapat di akhir bab.

BAB 4

Penilaian Surat Berharga



A. Pendahuluan

8 Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan (*corporate value*). Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh investor apabila perusahaan tersebut dijual. Penting untuk memahami penilaian akan sekuritas, sehingga kita dapat membuat keputusan yang tepat. Penilaian (*Valuation*) adalah proses penentuan harga sekuritas atau aktiva modal (*Capital asset*). Sekuritas merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemilik kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan perusahaan yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi untuk melaksanakan hak tersebut (Husnan, 2004: 39).

13 Dalam penilaian sekuritas dipergunakan konsep adanya hubungan yang positif antara risiko dengan tingkat keuntungan yang diharapkan (atau disyaratkan) oleh pemodal (investor). 12 Secara garis besar sekuritas dibagi menjadi dua; yaitu sekuritas yang memberikan penghasilan tetap (obligasi) dan sekuritas yang memberikan penghasilan tidak tetap (saham).

Return investasi akan berbanding lurus dengan risiko yang ditanggung seorang investor. Semakin tinggi tingkat *return* yang diharapkan, semakin tinggi pula tingkat risiko yang harus ditanggung oleh investor. 14 *Return* investasi hanya bisa diperkirakan melalui pengestimasian, *return* di masa datang adalah *return* harapan dan sangat mungkin berlainan dengan *return* aktual atau realisasi yang akan diterimanya.

B. Penilaian Saham

Saham biasa (*common stock*) merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai bukti kepemilikan perusahaan tersebut. Apabila seorang investor memiliki 1 juta lembar saham biasa suatu perusahaan dari total saham biasa yang berjumlah 100 juta lembar, maka ia memiliki 1 persen perusahaan tersebut.

Sedangkan saham preferen (*preferred stock*) merupakan satu jenis sekuritas ekuitas yang berbeda dalam beberapa hal dengan saham biasa, dividen pada saham preferen biasanya dibayarkan dalam jumlah tetap dan tidak pernah berubah dari waktu ke waktu, serta memiliki karakteristik gabungan (*hybrid*) antara saham biasa dan obligasi.

Dalam penilaian saham dikenal adanya tiga jenis nilai, yaitu; nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik. Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham. Nilai pasar adalah nilai saham di pasar, yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut di pasar. Sedangkan nilai intrinsik (NI) atau dikenal sebagai nilai teoritis adalah nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi. Berikut contoh kasus Nilai nominal, nilai buku, dan nilai pasar (harga penutupan) akhir tahun pada tahun 2001 s.d. 2003 (dalam rupiah per lembar saham).

Tabel 8. Nilai Nominal, Nilai Buku, dan Nilai Pasar Periode 2001-2003

PT YANA Tbk			
	2001	2002	2003
Nilai nominal:	500	500	500
Nilai buku:	925	1.450	1.718
Nilai pasar:	3.200	3.850	6.750

PT AIDA Tbk			
Nilai nominal:	100	100	100
Nilai buku:	389	390	434
Nilai pasar:	625	600	800
PT SANEX Tbk			
Nilai nominal:	500	500	500
Nilai buku:	1.011	2.492	2.902
Nilai pasar:	1.950	3.150	5.000
PT PANIN Tbk			
Nilai nominal:	500	250	250
Nilai buku:	3.287	1.912	2.059
Nilai pasar:	1.475	2.500	3.325
PT TUNDA Tbk			
Nilai nominal:	500	500	500
Nilai buku:	1.040	1.086	1.113
Nilai pasar:	450	500	950

Pedoman untuk menaksir nilai saham adalah sebagai berikut:

1. Apabila $NI >$ harga pasar saat ini, maka harga saham tersebut dinilai (*undervalued* (harganya terlalu rendah), dan karenanya seharusnya dibeli atau ditahan apabila saham tersebut telah dimiliki.
2. Apabila $NI <$ harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *overvalued* (harganya terlalu mahal), dan karenanya seharusnya dijual.
3. Apabila $NI =$ harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai wajar harganya dan berada dalam kondisi keseimbangan.

C. Model Penilaian Saham

Return realisasian (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return realisasian* dihitung menggunakan data historis. *Return realisasian* penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan, serta berguna sebagai dasar penentuan *return ekspektasian* (*expected return*) dan risiko di masa mendatang. Sedangkan *return ekspektasian* (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Pengukuran *return realisasian* yang banyak digunakan diantaranya adalah *return total* (*total return*).

Return total merupakan *return* keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode yang tertentu, *return total* ini juga sering disebut *return* saja. *Return total* terdiri dari capital gain (loss) dan yield, capital gain atau *capital loss* merupakan selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode lalu. Sedangkan *yield* merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi. Untuk saham, *yield* merupakan persentase dividen terhadap harga saham periode sebelumnya. Jogiyanto (2009: 200) menjelaskan rumusan perhitungan *return* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return} = \text{Capital Gain (loss)} + \text{Yield}$$

Capital gain atau *capital loss* merupakan selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode lalu.

$$\text{Capital Gain (loss)} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

P_t = Harga saham periode sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

$$\text{Return} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} + \text{Yield}$$

D. Mengukur tingkat keuntungan yang diharapkan

Contoh:

Harga saham PT. Senang Makmur saat ini sebesar Rp 8.000,- /lembar dan diharapkan akan memberikan dividen Rp 1.000,- di tahun depan. Pada tahun depan tersebut harga saham menjadi Rp 8.600. maka tingkat keuntungan yang diharapkan sebesar:

$$\text{Re} = \frac{D_1}{P_0} + \frac{P_1 - P_0}{P_0}$$

$$\text{Re} = \frac{1.000}{8.000} + \frac{8.600 - 8.000}{8.000} = 20\%$$

Atau ke dapat dihitung dengan cara:

$$P_0 = \sum_{t=1}^n \frac{D_t}{(1+k_e)^t} + \frac{P_n}{(1+k_e)^n}$$

Dimana:

P_0 = harga pasar pada tahun 0

D_t = dividen yg diharapkan setiap akhir tahun

P_n = harga pasar saham pada tahun ke n

K = tingkat keuntungan yang diisyaratkan

$$P_0 = \frac{8.600}{(1 + 0,2)} + \frac{1.000}{(1 + 0.2)} = \text{Rp } 8.000$$

2
1. Model Diskonto dividen

Merupakan model untuk menentukan estimasi harga saham dengan mendiskontokan semua aliran dividen yang akan diterima di masa data. Secara matematis adalah sebagai berikut:

$$D_1 = D_2 = \dots = D_\infty \text{ atau sama dengan } D$$

Maka nilai saham biasa adalah:

$$P_0 = \frac{D}{(1+k_e)^1} + \frac{D}{(1+k_e)^2} + \frac{D}{(1+k_e)^3} + \dots + \frac{D}{(1+k_e)^t}$$

Karena t mendekati tidak terhingga, maka menjadi:

$$P_0 = \sum_{t=1}^{\infty} \frac{D_t}{(1+k_e)^t}$$

P_0 = Nilai intrinsik saham dengan model diskonto dividen

$D_1, D_2, \dots, D_\infty$ = Dividen yang akan diterima di masa datang

k = tingkat return yang diisyaratkan

23
2. Model Pertumbuhan Nol (*Zero Growth*)

Merupakan pendekatan sederhana dalam penilaian dividen, yaitu dengan asumsi bahwa dividen yang dibayarkan perusahaan tidak mengalami pertumbuhan (pertumbuhan nol), dengan kata lain jumlah dividen yang dibayarkan akan tetap sama dari waktu ke waktu. Adapun rumusnya adalah:

$$P_0 = \frac{D}{k}$$

54

Contoh: misalkan saham A menawarkan dividen tetap sebesar Rp 800,-. Tingkat keuntungan yang diisyaratkan investor sebesar 20%, maka harga saham A adalah:

$$P_0 = \frac{800}{0,20} = \text{Rp } 4.000$$

10

3. Model Pertumbuhan Konstan (*Constant Growth*)

Model ini dipakai untuk menentukan nilai saham, jika dividen yang akan dibayarkan mengalami pertumbuhan secara konstan selama waktu tak terbatas, dimana $g_{t+1} = g_t$ untuk semua waktu t. (Model Gordon)

$$D_1 = D_0(1+g)$$

$$D_2 = D_0(1+g)^2$$

$$D_3 = D_0(1+g)^3 \dots \text{ dan seterusnya}$$

Maka:

46

$$\hat{P}_0 = \frac{D_0 (1+g)}{(1+k)} + \frac{D_0 (1+g)^2}{(1+k)^2} + \frac{D_0 (1+g)^3}{(1+k)^3} + \dots + \frac{D_0 (1+g)^\infty}{(1+k)^\infty}$$

Jika disederhanakan rumus tersebut dapat ditulis sbb:

$$\hat{P}_0 = \frac{D_1}{k - g}$$

Dimana: g = tingkat pertumbuhan.

29

Contoh: Misalkan PT Omega membayarkan dividen Rp. 1.000, per tahun. Pertumbuhan dividen direncanakan sebesar 5% per tahun. Tingkat *return* yang disyaratkan investor sebesar 15%. dan harga pasar saham PT Omega saat ini adalah Rp. 10.000.

$$\hat{P}_0 = \frac{1000 (1 + 0,05)}{0,15 - 0,05} = \frac{1050}{0,10} = \text{Rp. } 10.500$$

23
4. Model Pertumbuhan Variabel (*Variable Growth*)

Model pertumbuhan saham nol dan konstan tidak memungkinkan adanya perubahan tingkat pertumbuhan yang diharapkan. Karena pertumbuhan masa yang akan datang dapat naik atau turun sesuai dengan perubahan harapan, maka dalam pertumbuhan variabel dimungkinkan adanya perubahan tingkat pertumbuhan dividen

E. Saham dengan Model Pertumbuhan

1. Model Pertumbuhan Dua Tahap

14 Banyak perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan, laba dan dividen yang tidak konstan. Pada umumnya perusahaan mengalami masa pertumbuhan di atas normal, kemudian berangsur-angsur akan menjadi normal dan menuju kepada tingkat pertumbuhan yang konstan.

11 Jika g_1 adalah tingkat pertumbuhan dividen di atas normal untuk periode m tahun dan g_2 adalah tingkat pertumbuhan yang normal mulai tahun $m+1$ dan berlangsung terus untuk selamanya, maka nilai saham dapat dicari dengan cara:

$$P_0 = \sum_{t=1}^m \frac{D_0(1+g_1)^t}{(1+k_e)^t} + \frac{P_m}{(1+k_e)^m}$$

Kita tahu bahwa dengan model pertumbuhan konstan maka nilai $P_{m+1}/(k_e-g_2)$ sehingga persamaan tersebut akan menjadi:

$$P_0 = \sum_{t=1}^m \frac{D_0(1+g_1)^t}{(1+k_e)^t} + \left[\frac{1}{(1+k_e)^m} \times \frac{D_{m+1}}{k_e - g_2} \right]$$

2. Model Pertumbuhan Tiga Tahap

Tidak jarang perusahaan mengalami pertumbuhan tiga tahap, yakni pertumbuhan di atas normal, normal dan pertumbuhan di bawah normal. Untuk menyelesaikan persoalan tersebut hanya diperlukan modifikasi atas persamaan di atas.

Misalkan saham PT Centex mengalami pertumbuhan sebesar g_1 selama 5 tahun, kemudian menurun jadi g_2 dari tahun 5 hingga 10 dan setelah itu tumbuh dengan g_3 untuk selamanya. Bila tingkat keuntungan yang disyaratkan investor sebesar k_e , maka nilai saham tersebut adalah:

$$P_0 = \sum_{t=1}^5 \frac{D_0(1+g_1)^t}{(1+k_e)^t} + \sum_{t=6}^{10} \frac{D_5(1+g_2)^5}{(1+k_e)^t} + \left[\frac{1}{(1+k_e)^{11}} \times \frac{D_{10+1}}{k_e - g_3} \right]$$

F. Penilaian Saham Preferen

Pemegang saham preferen akan mendapatkan dividen dalam jumlah yang tetap setiap periode. Saham preferen biasanya akan tertanam untuk jangka waktu yang panjang atau tak hingga. Dengan demikian penilaian saham preferen adalah:

$$P_0 = \frac{D_p}{k_p}$$

dimana D_p = dividen setiap periode

k_p = required rate of return saham preferen

G. Penilaian Obligasi

Obligasi adalah surat pengakuan hutang yang dikeluarkan oleh perusahaan atau lembaga-lembaga lain yang mempunyai nilai nominal tertentu dan akan dibayar selama jangka waktu tertentu, serta akan memberikan bunga secara tetap. Sehingga obligasi juga sering disebut sebagai sekuritas dengan penghasilan tetap. Penilaian obligasi relatif mudah, karena pendapatan atas obligasi berupa bunga secara pasti setiap periode. Pemegang obligasi biasanya akan

Manajemen Keuangan 1

meminta tingkat keuntungan yang lebih besar daripada tingkat keuntungan bebas risiko (*risk free rate*). Penilaian obligasi berarti penentuan harga obligasi, Pada penilaian sekuritas (termasuk obligasi), pada umumnya, digunakan konsep nilai sekarang (*present value*), dengan prinsip ini, nilai obligasi akan ditentukan oleh nilai intrinsiknya. Nilai (intrinsik) obligasi bisa diestimasi dengan 'mendiskonto' semua aliran kas yang berasal dari pembayaran kupon, ditambah pelunasan obligasi sebesar nilai par, pada saat jatuh tempo.

11 Pemegang obligasi yang memiliki jatuh tempo pada akhir periode tertentu akan mendapatkan pembayaran bunga setiap periode (I_1, I_2, \dots, I_n) selama n periode dan pembayaran sebesar nilai nominal sebesar M pada akhir tahun ke n atau pada jatuh tempo, maka:

$$P_0 = \frac{I_1}{(1+k_d)^1} + \frac{I_2}{(1+k_d)^2} + \dots + \frac{I_{n-1}}{(1+k_d)^{n-1}} + \frac{I_n + M}{(1+k_d)^n}$$

Dimana:

P_0 = Present value obligasi tahun 0

K_d = Required rate of return

M = Nilai jatuh tempo

i = Bunga obligasi

Karena besarnya $I_1 = I_2 = \dots = I_{n-1} = I_n$, maka persamaan di atas dapat diubah menjadi:

1. Dengan menggunakan konsep nilai waktu uang, maka persamaan di atas dpt ditulis menjadi:

$$P_0 = \sum_{t=1}^n \frac{1}{(1+k_d)^t} + \frac{M}{(1+k_d)^n}$$

$$P_0 = I(\text{NSFBA}_{k_d, n}) + M(\text{NSFB}_{k_d, n})$$

2. Praktek yang umum terjadi, perusahaan membayar bunga atau kupon kepada pemilik obligasi setiap 6 bulan sekali dengan demikian persamaan di atas perlu disesuaikan yaitu dengan membagi kupon atau bunga dan tingkat keuntungan yang diisyaratkan menjadi dua:

Contoh kasus: berikut contoh kasus pembayaran kupon 2 kali setahun:

$$P = \sum_{t=1}^{2n} \frac{C_i/2}{(1+r/2)^t} + \frac{P_p}{(1+r/2)^{2n}}$$

dalam hal ini:

P = nilai sekarang obligasi pada saat ini (t=0)

n = jumlah tahun sampai dengan jatuh tempo obligasi

C_i = pembayaran kupon untuk obligasi i setiap tahunnya

r = tingkat diskonto yang tepat atau tingkat bunga pasar

P_p = nilai par dari obligasi

- a. Obligasi akan jatuh tempo

Obligasi XYZ akan jatuh tempo pada 20 tahun mendatang. Obligasi tersebut mempunyai nilai par sebesar Rp 1.000 dan memberikan kupon sebesar 16% per tahun (pembayarannya dilakukan 2 kali dalam setahun). Jika diasumsi bahwa tingkat bunga pasar juga sebesar 16%, maka harga obligasi tersebut adalah:

$$P = \sum_{t=1}^{40} \frac{160/2}{(1+0.16/2)^t} + \frac{1000}{(1+0.16/2)^{40}}$$

= Rp 954 + Rp 46 = Rp 1.000 (sama dengan nilai par)

- b. Obligasi Tanpa Jatuh Tempo

Untuk menilai obligasi yang tidak memiliki jatuh tempo dapat dengan mudah dilakukan dengan menggunakan formula:

$$P_0 = \sum_{t=1}^{\infty} \frac{1}{(1+k_d)^t}$$

$$P_0 = \frac{1}{(1+k_d)^1} + \frac{1}{(1+k_d)^2} + \frac{1}{(1+k_d)^3} + \dots + \frac{1}{(1+k_d)^t}$$

Apabila t mendekati tak terhingga. Maka $1/(1+k_d)^t$ akan sama dengan nol, maka persamaan di atas menjadi:

$$k_d = \frac{I}{P_0}$$

H. Analisis Kasus

1. Saham

- a. Misalkan seorang membeli saham sebuah perusahaan dengan harga Rp 5.000,-. Diharapkan perusahaan akan membagikan dividen sebesar Rp 200,- pada akhir tahun. Dan harga pasar setelah pembayaran dividen diharapkan menjadi Rp 5.500,-. Sehingga tingkat keuntungan yang diharapkan adalah:
- b. Misalkan harga beli saham Rp 5.000,- dan saham tersebut akan memberikan dividen Rp 800,- untuk selamanya. Saham tersebut untuk dimiliki dalam jangka waktu selamanya pula, maka tingkat keuntungan yang diharapkan adalah:
- c. Saham perusahaan Alfa tahun yang akan datang diharapkan akan membagikan dividen sebesar Rp 900,- per lembar saham. Diharapkan pertumbuhan laba dan dividen sebesar 5% tahun yang lalu akan berlangsung terus untuk tahun mendatang. Apabila tingkat keuntungan yang diharapkan oleh investor sebesar 11% maka harga yang layak untuk saham tersebut adalah:
- d. Misalkan PT Centex diharapkan akan mengalami pertumbuhan sebesar 12% per tahun selama 5 tahun. Setelah pertumbuhan diatas normal tersebut, diharapkan tingkat pertumbuhannya hanya mencapai 6% yang akan

berlangsung untuk selamanya. Dividen yang dibayarkan saat ini adalah Rp 200,-per lembar saham. Jika tingkat keuntungan yang diisyaratkan oleh investor sebesar 15%, berapa harga saham atau nilai PT Centex tersebut?

2. Obligasi

- a. Misalkan obligasi PT Jasa Marga nominal Rp 1.000.000,- dengan *coupon rate* sebesar 8%, akan jatuh tempo 10 tahun yang akan datang. Apabila tingkat keuntungan yang diisyaratkan kd sebesar 6%. Berapa nilai obligasi tersebut?
- b. Obligasi sebuah perusahaan yang akan jatuh tempo 10 th yang akan datang, memberikan kupon 18% setiap tahun. Apabila kupon dibayar 2 kali dalam satu tahun dan tingkat keuntungan yang diisyaratkan adalah 12% dan nilai nominal obligasi Rp 1.000.000,-. Berapakah harga obligasi tersebut?
- c. Misalkan obligasi PT Jasa Marga harga nominal Rp 1.000.000,- tanpa jatuh tempo, membagikan kupon sebesar 8% per tahun. Keuntungan yang diisyaratkan sebesar 10%, maka nilai obligasi adalah?

BAGIAN 5

KONSEP BIAYA MODAL (COC DAN WACC)

A. Tujuan Kompetensi Khusus

Setelah mengikuti perkuliahan, diharapkan mahasiswa mampu:

1. Memahami Pengertian dan pentingnya biaya modal
2. Mengerti Biaya modal individual
3. Mengerti Biaya modal rata-rata tertimbang (WACC)

B. Tugas Latihan

Mahasiswa menyelesaikan soal-soal yang terdapat di akhir bab.

BAB 5

Konsep Biaya Modal (Coc Dan Wacc)



A. Pendahuluan

Dalam melakukan aktivitas bisnis setiap perusahaan selalu membutuhkan dana untuk membiayai kegiatan operasinya. Dana yang digunakan oleh perusahaan bisa dipenuhi dari pemilik berupa modal sendiri maupun dari pinjaman pihak lain atau hutang. Setiap dana yang digunakan oleh perusahaan mempunyai biaya modal yang harus ditanggung. Biaya modal hutang misalnya, tidak hanya bunga yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, namun ada biaya-biaya lain seperti biaya notaris, biaya provisi dan materai, dan biaya-biaya lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya modal (*cost of capital*) adalah semua biaya yang secara riil dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka mendapatkan sumber dana. Biaya yang dikeluarkan ini bisa bersifat eksplisit seperti biaya bunga, juga yang bersifat implisit

B. Biaya Modal Individual

1. Biaya Hutang

$$\text{Biaya modal} = \frac{\text{Biaya Riil}}{\text{Penerimaan Bersih}} \times 100\%$$

(*cost of debt = K_d*) adalah biaya yang ditanggung perusahaan karena menggunakan sumber dana yang berasal dari pinjaman. Biaya hutang yang biasa diperhitungkan adalah biaya obligasi dengan karakteristik sbb:

- a. Mempunyai nominal yang akan dibayarkan pada saat jatuh tempo
- b. Memberikan bunga

- c. Mempunyai jangka waktu (jangka panjang).
sehingga formulasinya adalah sebagai berikut:

$$K_d = \frac{I + \frac{N - Nb}{n}}{\frac{Nb + N}{2}} \times 100\%$$

- N = nilai nominal
n = jangka waktu obligasi
I = Bunga satu tahun
Nb = Penerimaan bersih

Contoh kasus:

PT. Abadi mengeluarkan obligasi berjangka 4 thn, dengan nilai nominal Rp 100.000,- per lembar dengan bunga 24%/thn. Harga jual obligasi sebesar Rp 92.000,- per lembar. Maka biaya modalnya adalah:

Biaya Hutang:

- a. Biaya bunga setahun = 24% x Rp 100.000,- = Rp 24.000,-
b. Selisih harga per tahun = (Rp 100.000 - Rp 92.000)/4 = Rp 2.000,-

Penerimaan bersih didapatkan dari rata-rata penerimaan;

$$K_d = \frac{100.000 - 92.000}{2} = \text{Rp } 96.000,-$$

Sehingga biaya modal hutang adalah:

$$K_d = \frac{26.000}{96.000} \times 100\% = 27,08\%$$

2. ⁹ Biaya Modal saham Preferen (*cost of preferred stock*= K_p)

Biaya modal saham preferen adalah biaya surat bukti kepemilikan saham yang memberikan penghasilan tetap berupa dividen yang besarnya telah ditentukan persentasenya terhadap harga sahamnya.

$$K_p = \frac{D}{P_n} \times 100\%$$

Dimana:

D = Dividen yang dibayarkan

P_n = Penerimaan bersih

Contoh kasus:

PT. Abadi ² dalam memenuhi dananya mengeluarkan saham preferen yang laku dijual dengan harga Rp 7.500 per lembar. Saham ini memberikan dividen secara tetap sebesar Rp 1.400 per lembar, dengan biaya emisi sebesar Rp 150 per lembar. Maka biaya modalnya adalah:

$$D = \text{Rp } 1.400$$

$$P_n = \text{Rp } 7.500 - \text{Rp } 150 = \text{Rp } 7.350$$

Sehingga:

$$K_p = \frac{1.400}{7.350} \times 100\% = 19,05\%$$

3. ⁹ Biaya Modal Saham Biasa (*cost of common stock*= K_c)

Saham biasa adalah bukti kepemilikan atas perusahaan yang tidak memiliki hak istimewa seperti saham preferen, sehingga pemberian dividen diberikan apabila perusahaan mendapatkan laba, manakala mengalami rugi tidak ada kewajiban memberikan dividen. Sehingga formulasi untuk menghitung biaya modal saham biasa adalah:

$$K_c = \frac{D_1}{P} + g$$

Dimana:

D_1 = dividen yang dibayarkan

P = harga pasar

g = pertumbuhan dividen

Contoh kasus:

PT. Abadi dalam memenuhi dananya mengeluarkan saham biasa yang laku diual dengan harga Rp 7.000 per lembar. Dividen direncanakan akan dibayar sebesar Rp Rp 1.200 per lembar dengan pertumbuhan 5%. Maka biaya modalnya adalah:

D_1 = Rp 1.200

P = Rp 7.000

g = 5%

Sehingga:

$$K_c = \frac{1.200}{7.000} + 5\% = 22,14\%$$

4. Biaya Rata- Rata Tertimbang (*weighted average cost of capital*)

Konsep biaya ini berdasarkan pada pemikiran bahwa suatu investasi akan dibiayai dengan berbagai sumber dana, masing-masing sumber dana tersebut mempunyai biaya yang berbeda-beda. Maka pendekatan yang digunakan adalah konsep *weighted average cost of capital* (WACC) yakni total dari seluruh kombinasi biaya modal. **Contoh kasus:**

PT. Abadi dalam membiayai proyek investasinya menggunakan beberapa sumber modal dana secara bersamaan. Jumlah dana dan biaya modal dana tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Sumber Modal Dana

Sumber Dana	Jumlah	Cost of Capital (COC)
Obligasi	Rp 400.000.000	21%
Saham Preferen	Rp 300.000.000	18%
Saham biasa	Rp 900.000.000	16%
Pajak: 30%		

Maka untuk menyelesaikan kasus tersebut di atas, maka langkah pertama *Cost of Capital* dicari setelah pajak, maka *Cost of debt* nya adalah:

$$K_d = 21\% (1-0,3) = 14,7\%$$

Tabel 10. Perhitungan Rata-Rata Tertimbang Sumber Dana

Sumber Dana (1)	Jumlah (2)	Komposisi (3)	COC (4)	Rata-rata = (3)*(4)
Obligasi	Rp 400.000.000	25%	14,7%	3,675%
Saham Preferen	Rp 300.000.000	18,75%	18%	3,375%
Saham biasa	Rp 900.000.000	56,25%	16%	9,000%
Jumlah	Rp 1.600.000.000	100%	-	16,05%

Berdasarkan dari hasil analisis tersebut di atas diperoleh perhitungan di biaya rata-rata tertimbang sebesar 16,05%. Artinya biaya modal inilah yang digunakan sebagai dasar pertimbangan apakah investasi tersebut di tolak atau diterima.

C. Analisis Kasus

PT. Abadi Selalu untuk memenuhi sumber dana investasi yang menghabiskan dana sebesar Rp 800.000.000,- dari berbagai sumber, yang meliputi:

9 1. Obligasi sebesar Rp 200.000.000,-

Obligasi yang dikeluarkan dengan nilai nominal sebesar Rp 200.000,-/lbr, dengan bunga 20%/tahun, dan jangka waktu 5 thn. Obligasi dijual dengan harga jual Rp 185.00,-/lbr, serta pajak 30%.

9 2. Saham preferen sebesar Rp 160.000.000,-

Saham ini dijual dengan harga Rp 12.500/lbr, dengan memberikan dividen secara tetap sebesar Rp 1.500/lbr, dan biaya emisi Rp 250/lbr.

3. Saham biasa sebesar Rp 440.000.000,

Saham ini dijual dengan harga Rp 9.000/lbr, dan akan memberikan dividen sebesar Rp 1.250/lbr dengan pertumbuhan 4%.

Berdasarkan data di atas, hitunglah:

- a. Biaya modal individual
- b. Biaya modal rata-rata tertimbang

BAGIAN 6

MANAJEMEN KAS

A. Tujuan Kompetensi Khusus

Setelah mengikuti perkuliahan, diharapkan mahasiswa mampu:

1. Memahami Motif memiliki kas
2. Memahami Anggaran kas
3. Memahami dan Mengerti Model manajemen kas

B. Tugas Latihan

Mahasiswa menyelesaikan soal-soal yang terdapat di akhir bab.

BAB 6

Manajemen Kas



A. Pendahuluan

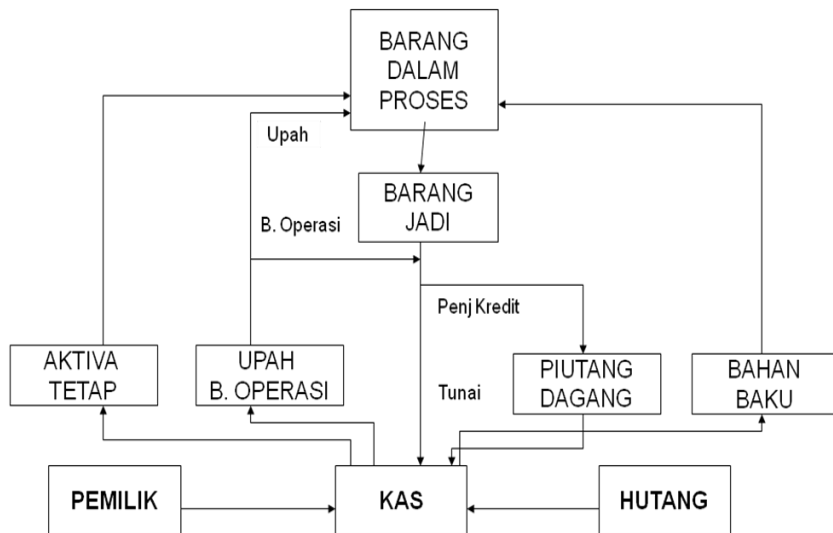
Perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya senantiasa membutuhkan kas. Kas merupakan salah satu bagian dari aktiva yang paling likuid (paling lancar), yang bisa dipergunakan *segera* untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan. Kas yang dibutuhkan perusahaan baik digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari (dalam bentuk modal kerja) maupun pembelian aktiva tetap, memiliki sifat kontinyu (untuk pembelian bahan baku, membayar upah dan gaji, membayar *supplies* kantor habis pakai, dll) dan tidak kontinyu. (untuk pembayaran deviden, pajak, angsuran hutang, dsb).

B. Motif Memiliki Kas

Menurut John Maynard Keynes dengan teori *liquidity preference*, adalah:

1. Motif Transaksi (*transaction motive*) berarti seseorang atau perusahaan memegang uang tunai untuk keperluan realisasi dari berbagai transaksi bisnisnya, baik transaksi yg rutin (reguler) maupun yang tidak rutin.
2. Motif Berjaga-jaga (*precautionary motive*) berarti seseorang atau perusahaan memegang uang tunai untuk mengantisipasi adanya kebutuhan-kebutuhan yang bersifat mendadak.
3. Motif Spekulasi (*speculatif motive*) berarti seseorang atau perusahaan memegang uang tunai karena adanya keinginan memperoleh keuntungan yang besar dari suatu kesempatan investasi, biasanya investasi yang bersifat *liquid*.

C. Aliran Kas Dalam Perusahaan



Gambar 6. Anggaran Kas (Transaksi Financial)

D. Anggaran Kas

16 Agar kas bisa disediakan dengan baik tepat pada saat yang dibutuhkan, maka perlu perencanaan kas yang berisi proyeksi penerimaan dan pengeluaran kas. Proyeksi posisi kas yang berupa penerimaan dan pengeluaran kas pada saat tertentu di masa yang akan datang disebut anggaran kas atau *cash budget*.

7 Anggaran kas biasanya disusun untuk periode bulanan, dan pada dasarnya dapat dibedakan dalam dua bagian, yaitu:

1. Estimasi penerimaan-penerimaan kas, yaitu proyeksi penerimaan pada periode tertentu baik yg berasal dari penerimaan dari penjualan tunai, penerimaan piutang, penerimaan bunga, hasil penjualan aktiva tetap maupun penerimaan-penerimaan lainnya.
2. Estimasi pengeluaran kas, yaitu berupa proyeksi pengeluaran-pengeluaran yg dilakukan perusahaan, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah dan gaji, pengeluaran tunai untuk biaya pemasaran, biaya administrasi, bonus, pembayaran hutang, pajak dan pembayaran lain yang bersifat tunai.

Contoh Kasus:

Perusahaan **YUDHA** akan menyusun anggaran kas untuk 6 bulan pertama tahun 2000. Data-data estimasi adalah sebagai berikut:

Jawab:

- **Estimasi penerimaan:**

1. Penerimaan dari penjualan tunai setiap bulannya adalah:

Jan Rp 240.000.000	Apr Rp 400.000.000
Feb Rp 250.000.000	Mei Rp 400.000.000
Mar Rp 310.000.000	Jun Rp 450.000.000

2. Penerimaan dari pengumpulan piutang setiap bulannya adalah:

Jan Rp 230.000.000	Apr Rp 350.000.000
Feb Rp 250.000.000	Mei Rp 330.000.000
Mar Rp 320.000.000	Jun Rp 335.000.000

3. Penerimaan-penerimaan lainnya adalah:

Jan Rp 120.000.000	Apr Rp 90.000.000
Feb Rp 130.000.000	Mei Rp 70.000.000
Mar Rp 110.000.000	Jun Rp 65.000.000

- **Estimasi pengeluaran:**

1. Pembelian bahan baku secara tunai setiap bulannya

Jan Rp 240.000.000	Apr Rp 225.000.000
Feb Rp 260.000.000	Mei Rp 300.000.000
Mar Rp 250.000.000	Jun Rp 300.000.000

2. Pembayaran gaji dan upah perbulan

Jan Rp 120.000.000	Apr Rp 125.000.000
Feb Rp 120.000.000	Mei Rp 125.000.000

Manajemen Keuangan 1

Mar Rp 100.000.000 Jun Rp 150.000.000

3. Pembayaran untuk biaya pemasaran

47 Jan Rp 100.000.000 Apr Rp 150.000.000

Feb Rp 150.000.000 Mei Rp 125.000.000

Mar Rp 100.000.000 Jun Rp 115.000.000

4. Pembayaran untuk biaya adm dan umum

51 Jan Rp 160.000.000 Apr Rp 200.000.000

Feb Rp 170.000.000 Mei Rp 200.000.000

Mar Rp 200.000.000 Jun Rp 210.000.000

5. Pembayaran pajak perusahaan pada bulan maret 2000 sebesar Rp 50.000,-

Dari data-data tersebut, susunlah anggaran kas untuk 6 bulan pertama tahun 2000!

Tabel 11. Estimasi Penerimaan dan Pengeluaran Kas

URAIAN	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN
Estimasi Penerimaan:						
Penjualan tunai	240.000	250.000	310.000	400.000	400.000	450.000
Penerimaan piutang	230.000	250.000	320.000	350.000	330.000	335.000
Penerimaan lainnya	120.000	130.000	110.000	90.000	70.000	65.000
Jumlah penerimaan	590.000	630.000	740.000	840.000	800.000	850.000

URAIAN	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN
Estimasi Penerimaan:						
Estimasi Pengeluaran:						
Pembelian bahan baku	240.00 0	260.00 0	250.00 0	225.00 0	300.00 0	300.00 0
Pembayaran gaji & upah	120.00 0	120.00 0	100.00 0	125.00 0	125.00 0	150.00 0
Biaya pemasaran	100.00 0	150.00 0	100.00 0	150.00 0	125.00 0	115.00 0
Biaya adm & umum	160.00 0	200.00 0	200.00 0	200.00 0	200.00 0	210.00 0
Pembayaran pajak	-	-	50.000	-	-	-
Jumlah pengeluaran	620.00 0	700.00 0	700.00 0	700.00 0	750.00 0	755.00 0
SURPLUS (DEFISIT)	(30.000)	(70.000)	40.000	140.000	50.000	95.000

Misalnya dari contoh di atas ada tambahan data yang berkaitan dengan rencana pinjaman sebagai berikut:

- Saldo kas minimum yang harus dipertahankan ditetapkan Rp 10.000.000,-

Manajemen Keuangan 1

2. Saldo kas awal tahun 2000 diperkirakan sebesar Rp 15.000.000,-
3. Pinjaman dari salah satu bank yang diterima pada awal bulan dan pembayaran bunganya pada akhir bulan. Bunga ditetapkan 2% per bulan.

Tabel 12. Anggaran Kas (Transaksi Financial)

URAIAN	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN
Saldo kas awal bulan	15.000	10.000	10.000	48.050	146.900	139.430
Terima Kredit awal bulan	25.520	71.950*)	-	-	-	-
Pembayaran pinjaman	-	-	-	(40.000)	(57.470)	-
Kas tersedia	40.520	81.950	10.000	8.050	89.430	139.430
Surplus (defisit)	(30.000)	(70.000)	40.000	140.000	50.000	95.000
Pembayaran Bunga	(520)	(1.950)	(1.950)	(1.150)	-	-
Saldo Kas Akhir bulan	10.000	10.000	48.050	146.900	139.430	234.430
Utang Kumulatif	25.520	97.470	97.470	57.470	-	-

Manajemen Kas

URAIAN	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN
Saldo kas awal bulan	15.000	10.000	10.000	48.050	146.900	139.430
Estimasi:						
Penjualan tunai	240.000	250.000	310.000	400.000	400.000	450.000
Penerimaan piutang	230.000	250.000	320.000	350.000	330.000	335.000
Penerimaan kredit	25.520	71.950	-	-	-	-
Penerimaan lainnya	120.000	130.000	110.000	90.000	70.000	65.000
Jumlah penerimaan	615.520	701.950	740.000	840.000	800.000	850.000
Jumlah kas total	630.520	711.950	750.000	888.050	946.900	850.000
Estimasi pengeluaran:						
Pembelian bahan baku	240.000	260.000	250.000	225.000	300.000	300.000

Manajemen Keuangan 1

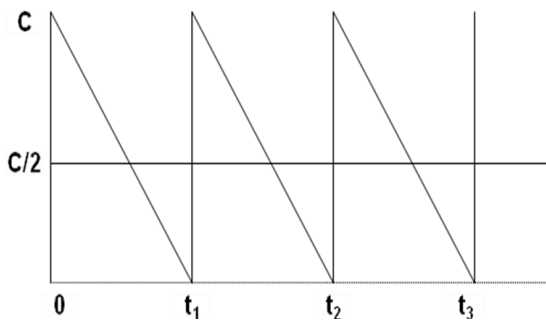
Pembayaran gaji & upah	120.000	120.000	100.000	125.000	125.000	150.000
Biaya pemasaran	100.000	150.000	100.000	150.000	125.000	115.000
Biaya adm & umum	160.000	200.000	200.000	200.000	200.000	210.000
Pembayaran pajak	-	-	50.000	-	-	-
Pembayaran bunga	520	1.950	1.950	1.150	-	-
Pembayaran hutang	-	-	-	40.000	57.470	-
Jumlah pengeluaran	620.520	701.950	701.950	741.150	870.470	755.000
Saldo kas akhir bulan	10.000	10.000	48.050	146.900	39.430	34.430

E. Model Manajemen Kas

Akan dibahas 2 model. Model-model ini selalu mengaitkan antara kas dan surat berharga. Bila perusahaan punya kas terlalu banyak harus segera dibelikan surat berharga dan tentu harus mengeluarkan biaya transaksi. Sedangkan bila saldo kas mendekati nol harus segera menjual surat berharganya menjadi kas, sehingga akan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan bunga (*opportunity cost*).

1. Model Baumol

- a. Disebut juga ⁶ model persediaan. Baumol mengakui ada kesamaan antara manajemen persediaan dengan manajemen kas bila dilihat dari aspek keuangan.
- b. Dalam manajemen persediaan ada biaya pesan yang dibayarkan setiap melakukan pemesanan dan biaya simpan untuk menyimpan bahan yang dibeli.
- c. Dalam manajemen kas biaya pesan berupa biaya komisi pedagang efek yang dikeluarkan untuk merubah sekuritas menjadi uang kas, dan biaya simpan berupa hasil bunga yang hilang karena perusahaan menyimpan uang kas yang besar.
- d. Oleh karena itu perlu ditentukan berapa surat berharga yang harus dijadikan uang tunai pada setiap saldo kas mendekati nol.
- e. Model Baumol mengasumsikan bahwa pemakaian kas selalu konstan setiap waktu, sehingga bila digambarkan sbb:



Gambar 7. Pola Aliran Kas Model Baumol

Karena Baumol ⁷ menganggap manajemen kas seperti manajemen persediaan, maka untuk mencari berapa jumlah kas yang optimal pada setiap mengubah sekuritas menjadi kas adalah:

$$C = \sqrt{\frac{2OD}{I}}$$

Manajemen Keuangan 1

Dimana:

O = biaya transaksi

D = kebutuhan kas setahun

i = bunga sekuritas

Contoh kasus:

PT. MAS setiap tahun membutuhkan kas sebesar Rp 2.400.000.000,- dengan pemakaian setia periodenya secara konstan. Biaya transaksi untuk mengubah uang kas menjadi sekuritas setiap transaksi sebesar Rp 125.000,-, tingkat bunga yang diperoleh karena memiliki sekuritas adalah 15% per tahun. Maka jumlah sekuritas yang harus dijadikan kas setiap kali adalah:

$$C = \sqrt{\frac{2 \times 2.400.000.000 \times 125.000}{0,15}} = \text{Rp } 63.245.553,20,-$$

Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan harus menjual sekuritasnya senilai Rp 63.245.553,20,- pada setiap kali jumlah kas yang dimiliki mendekati nol. Sedangkan biaya yang dikeluarkan atas pengelolaan kas tersebut adalah:

a. Biaya kehilangan kesempatan adalah:

$$\begin{aligned} &= C/2 \times I &&= \text{Rp } 63.245.553,20 / 2 \times 15\% \\ &&&= \text{Rp } 4.743.416,50 \end{aligned}$$

b. Biaya transaksi =

$$\begin{aligned} D/C \times O &= \text{Rp } 2.400.000.000,- / \text{Rp } 63.245.553,20 \times \text{Rp } \\ &125.000,-, \\ &= \text{Rp } 4.743.416,50 \end{aligned}$$

Sehingga total biaya pengelolaan kas tersebut adalah $2 \times \text{Rp } 4.743.416,50 = \text{Rp } 9.486.833,-$. Dan jika kita perhatikan pada

kasus tersebut antara biaya transaksi dengan *opportunity costnya* sama.

2. Model Miller And Orr

Model ini lebih cocok untuk kondisi dimana pengeluaran kas berfluktuasi dari waktu ke waktu secara *random*. Model ini pada dasarnya menentukan batas atas dan batas bawah saldo kas, serta menentukan saldo kas yang optimal yang perlu dimiliki oleh perusahaan. Bila saldo kas perusahaan mengalami penurunan hingga mencapai nol, maka perusahaan harus segera mengubah sekuritasnya menjadi kas senilai saldo kas optimal. Demikian pula bila saldo kas yang dimiliki oleh perusahaan semakin membesar, maka pada batas atas, kas harus dirubah menjadi sekuritas. Untuk menentukan besarnya saldo kas optimal, digunakan rumus sebagai berikut:

$$Z = \left(\frac{3b\alpha^2}{4i} \right)^{\frac{1}{3}}$$

Dimana:

7 B = Biaya tetap untuk melakukan transaksi

α^2 = Variasi arus kas masuk bersih harian (penyebaran arus kas)

i = Bunga harian untuk investasi pada sekuritas

Untuk mengukur besarnya batas atas saldo kas (h) ditentukan sebesar 3Z

Contoh kasus:

PT. MAS mempunyai variasi arus kas sebesar Rp 5.000.000,- Biaya transaksi diperkirakan Rp 100.000,- dan bunga sekuritas per tahun sebesar 18% (1 tahun = 360 hari) besarnya Z adalah:

$$Z = \left(\frac{3 \times 100.000 \times 5.000.000^2}{4 (0,18/360)} \right)^{\frac{1}{3}}$$

$$Z = \text{Rp } 15.536.162,50,-$$

$$h = 3 \times \text{Rp } 15.536.162,50 = \text{Rp } 46.608.487,50$$

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa pada saat uang kas perusahaan mencapai angka Rp 46.608.487,50 harus segera diubah menjadi sekuritas hingga saldo mencapai Rp 15.536.000,-. Dan apabila uang kas berkurang hingga mendekati Rp 0,- (atau sebesar saldo kas minimum yang telah ditentukan), maka sekuritas harus segera dijual sebesar Rp 15.536.000,-.

F. Analisis Kasus

1. **PT. Arjuna**¹⁷ memperkirakan bahwa pengeluaran kasnya tidak bisa diperkirakan. Berdasarkan pengalaman, untuk setiap mengubah kas menjadi surat berharga atau sebaliknya diperlukan biaya sebesar Rp 50.000. *variance* pengeluaran kas adalah Rp 3.000.000. bunga yang diperoleh dari investasi tersebut 18% per tahun, dan saldo kas minimal sebesar Rp 2.000.000,-. Berapa batas atas kas **PT. Arjuna**. **(Gunakan rumus Model Miller dan Orr)**
2. **PT. Arjuna**³² memperkirakan adanya pengeluaran kas secara keseluruhan untuk tahun yang akan datang sebesar Rp 860.000.000. Perusahaan merencanakan untuk memenuhi kas tersebut dengan menjual surat berharga secara periodik. Investasi surat berharga tersebut memberikan keuntungan sebesar 16% per tahun. Biaya transaksi untuk mengubah surat berharga menjadi kas sebesar Rp 100.000,-⁸⁴. Tentukan transaksi optimal untuk mengubah dari surat berharga menjadi kas.

BAGIAN 7

MANAJEMEN PERSEDIAAN

A. Tujuan Kompetensi Khusus

Setelah mengikuti perkuliahan, diharapkan mahasiswa mampu:

1. Pengertian persediaan dan biaya persediaan
2. *Economic Order Quantity* (EOQ)
3. *Reorder point*

B. Tugas Latihan

Mahasiswa menyelesaikan soal-soal yang terdapat di akhir bab.

BAB 7

Manajemen Persediaan



A. Pendahuluan

3 Persediaan merupakan bagian utama dari modal kerja, sebab dilihat dari jumlahnya biasanya persediaan inilah unsur modal kerja yang paling besar. Hal ini dapat dipahami karena persediaan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan. Setiap perusahaan baik yang bergerak di bidang manufaktur, perdagangan, maupun perusahaan jasa mempunyai persediaan.

38 Manajemen persediaan melibatkan kontrol atas aktiva yang digunakan dalam proses produksi atau yang diproduksi untuk dijual dalam perjalanan operasi normal perusahaan. Kategori umum, khususnya pada industri manufaktur persediaan mencakup;

31 1. Persediaan Bahan Mentah (*raw material inventory*)

Persediaan ini terdiri dari bahan dasar yang dibeli dari perusahaan lain untuk digunakan dalam operasi produksi perusahaan. Barang-barang ini bisa mencakup kayu, baja, minyak atau barang-barang produksi pabrik seperti kawat, *ball bearing*, atau ban yang tidak diproduksi sendiri oleh perusahaan itu.

31 2. Persediaan Barang Setengah Jadi (*Work In Process inventory*)

Ini mencakup barang setengah jadi yang membutuhkan kerja tambahan sebelum menjadi barang jadi. Semakin kompleks dan panjang proses produksi, semakin besar investasi dalam *work in process*. Tujuannya adalah melepaskan kaitan dalam berbagai operasi dalam produksi sehingga kegagalan mesin dan penghentian kerja pada salah satu operasi tidak mempengaruhi operasi lain.

3. Persediaan Barang Jadi (*finished goods inventory*)

Ini mencakup barang yang telah selesai proses produksinya tetapi belum dijual. Tujuan persediaan barang jadi adalah untuk memisahkan fungsi produksi dan penjualan sehingga tidak perlu memproduksi barang sebelum bisa dilakukan penjualan. Penjualan bisa dilakukan langsung dari persediaan.

4. Stok Kas

Tujuan penyimpanan stok kas adalah untuk membuat pembayaran tagihan independen dari penagihan piutang yang jatuh tempo. Bila ada kas ditangan, tagihan bisa dibayar langsung tanpa menunggu piutang dibayar.

Pentingnya manajemen persediaan pada perusahaan tergantung pada sejauh mana investasi persediaan itu. Tujuan memegang persediaan adalah untuk memisahkan operasi-operasi perusahaan, yakni, membuat setiap fungsi bisnis independen dari fungsi lainnya. Sehingga penundaan atau penghentian pada satu bidang tidak mempengaruhi produksi dan penjualan produk jadi. Misalnya dalam industri mobil, pemogokan atau penghentian dipabrik suku cadang bisa menghentikan sejumlah pabrik perakitan. Karena penghentian produksi mengakibatkan kenaikan biaya, dan karena penundaan pengiriman bisa berarti hilangnya pelanggan, manajemen dan kontrol atas persediaan merupakan tugas penting manajer keuangan.

B. Biaya Persediaan

1. Biaya Pesan

Biaya pesan adalah semua biaya yang timbul sebagai akibat pemesanan. Biaya ini bersifat variabel atau berubah-ubah yang perubahannya sesuai dengan frekuensi pesanan. Biaya ini biasanya tergantung dari frekuensi pemesanan, misalnya dalam satu tahun dibutuhkan bahan baku untuk dibeli sebesar R unit

dan setiap kali pembelian bahan sebesar Q unit, serta biaya setiap kali pesan O rupiah, maka biaya pesan dapat dihitung:

$$\text{Biaya Pesan} = \frac{R}{Q} \times O$$

Dimana:

R = Total permintaan selama periode perencanaan (misal 1 tahun)

Q = unit yang dipesan pada setiap kali pesan

O = biaya pemesanan per order

8

2. Biaya Simpan

Biaya simpan merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menyimpan persediaan selama periode tertentu agar bahan baku yang disimpan kualitasnya sesuai dengan yang diinginkan. Biaya simpan persediaan mencakup tingkat pengembalian yang diinginkan atas investasi dalam persediaan; selain biaya gudang dan penyimpanan, upah bagi mereka yang mengoperasikan gudang, dan biaya yang terkait dengan penyusutan persediaan.

Maka biaya pemeliharaan mencakup arus kas riil dan *opportunity cost* yang terkait dengan membiarkan dana terikat pada persediaan itu. Dengan asumsi tingkat pemakaian bahan baku konstan, maka biaya simpan dihitung dari rata-rata bahan baku yang disimpan. Bila bahan baku yang dipesan setiap kali pesan sebesar Q unit, maka rata-rata biaya simpan adalah sebesar $= Q/2$. Apabila biaya simpan C rupiah dari rata-rata bahan yang disimpan, maka biaya simpannya adalah;

$$\text{Biaya simpan} = \frac{Q}{2} \times C$$

Dimana:

Q = ukuran order persediaan dalam unit

C = biaya pemeliharaan per unit

Contoh kasus;

Perusahaan PT. Ingin Sukses mempunyai rencana pembelian bahan baku selama tahun 2010 sebesar 12.000 unit. Biaya pesan pada setiap kali pesan Rp 75.000,- dan biaya simpan sebesar Rp 200,- dari rata-rata bahan yang disimpan.

5 $R = 12.000$ unit

$O = \text{Rp } 75.000,-$

$C = \text{Rp } 200,-$

Misal unit yang dipesan setiap kali pesan adalah; 1000 unit, 2000 unit, 3000 unit, 4000 unit, 6000 unit, dan 12.000 unit. Maka bila dicari dengan metode coba-coba Q yang paling ekonomis adalah:

Tabel 13. Frekuensi Pembelian

Frekuensi pembelian	12 kali	6 kali	4 kali	3 kali	2 kali	1 kali
Jumlah Pembelian	1.000	2000	3000	4000	6000	12.000
Biaya Pesan = $\frac{R}{Q} \times O$	900.00 0	450.0 00	300.0 00	225.0 00	150.0 00	75.000
Biaya simpan = $\frac{Q}{2} \times C$	100.00 0	200.0 00	300.0 00	400.0 00	600.0 00	1.200. 000
Total biaya	1.000. 000	650.0 00	600.0 00	625.0 00	750.0 00	1.275. 000

Berdasarkan perhitungan di atas, bisa ditemukan bahwa biaya persediaan paling minimal pada pembelian 3000 unit setiap kali pesan, dengan biaya total sebesar Rp 600.000.

C. Teknik-teknik Manajemen Persediaan

40 Untuk mengontrol investasi dalam persediaan, manajemen harus berusaha menyelesaikan dua masalah:

1. Masalah Jumlah Pemesanan (Economic Order Quantity) 64

Perusahaan biasanya akan menekan biaya seminimal mungkin agar keuntungan yang diperoleh menjadi lebih besar. Hal ini melibatkan 40 penentuan ukuran order optimal bagi suatu persediaan dilihat dari segi kegunaannya, biaya pemeliharaan dan biaya pemesanan. Metode untuk menentukan persediaan yang paling optimal adalah 3 economic order quantity (EOQ).

Economic Order Quantity (EOQ) adalah jumlah kuantitas bahan yang dibeli pada setiap kali pembelian dengan biaya yang paling minimal. EOQ tercapai pada saat biaya pesan sama dengan biaya simpan. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \cdot R \cdot O}{C}}$$

Berdasarkan contoh kasus di atas, apabila menggunakan metode EOQ adalah:

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times 12.000 \times 75.000}{200}} = 3000 \text{ unit}$$

Jika kita hitung besarnya biaya persediaan adalah:

$$(12.000/3000) \times \text{Rp } 75.000 + (3.000/2) \times \text{Rp } 200 = \text{Rp } 600.000$$

Meskipun model EOQ cenderung menghasilkan hasil yang sangat bagus, ada kelemahan model ini akibat beberapa asumsinya. Bila asumsi itu dilanggar secara dramatis, model EOQ dapat dimodifikasikan situasi ini. Asumsi model itu adalah sebagai berikut:

- a. Permintaan yang konstan atau seragam. Meskipun model EOQ mengasumsikan permintaan yang tetap, namun ternyata permintaan berubah dari hari ke hari. Bila

Manajemen keuangan 1

permintaan bersifat stokastik, yakni tidak diketahui sebelumnya. Model itu harus dimodifikasi melalui pencantuman *safety stock*, yakni persediaan yang dipegang untuk mengakomodasi penggunaan besar yang tidak biasa dan tidak diharapkan selama waktu penyerahan.

- b. Harga unit tetap. Pengikutsertaan harga variabel akibat dari diskon kuantitas dapat dengan mudah diatasi melalui modifikasi model EOQ asli, dengan mendefinisikan kembali biaya total dan dicari kuantitas order optimumnya.
- c. Biaya pemeliharaan tetap. Biaya pemeliharaan bisa saja berubah cukup banyak ketika ukuran persediaan naik, barangkali pula turun karena *economy of scale* atau efisiensi penyimpanan atau naik ketika ruang penyimpanan habis dan harus disewa gudang baru. Situasi ini dapat dengan mudah dengan memodifikasi model asli yang serupa dengan yang digunakan untuk harga unit variabel.
- d. Biaya pemesanan yang tetap. Meskipun asumsi ini secara umum valid, namun pelanggaran atas asumsi ini bisa dilakukan dengan memodifikasi model EOQ asli dengan cara yang serupa dengan yang digunakan pada harga unit variabel.
- e. Penyerahan instan. Bila penyerahan tidak instan, dan biasanya memang seperti itu, model EOQ asli harus dimodifikasi melalui pencantuman *safety stock*.
- f. Order independent. Bila order berganda dan mengakibatkan penghematan biaya dengan mengurangi biaya administrasi dan transportasi, model EOQ asli harus dimodifikasi lebih lanjut. Meskipun ini agak rumit, model EOQ khusus telah dibuat untuk menanganinya.

2. Masalah Reorder Point

Dua asumsi yang paling membatasi yaitu permintaan yang tetap dan seragam serta penyerahan instan, ditangani melalui *safety stock*, yakni persediaan yang dipegang untuk mengakomodasi penggunaan besar yang tidak biasa dan tidak

13 diharapkan selama waktu penyerahan. Titik dimana perusahaan harus memesan kembali agar kedatangan bahan baku yang dipesan tepat pada saat persediaan bahan di atas *safety stock* sama dengan nol disebut *Reorder Point*. Dua faktor yang masuk dalam penentuan *reorder point* yang tepat adalah:

- Kebutuhan bahan baku selama tenggang waktu menunggu atau masa *lead time*.
- Safety stock* yang diinginkan.

5 **Besarnya *Reorder Point* adalah:**

Safety stock: xxx

Kebutuhan bahan baku selama *lead time*: xxx

Reorder Point : xxx

5 Misal dari contoh kasus di atas, *safety stock* nya 500 unit dan *lead time*nya ½ bulan, maka *Reorder Point* adalah:

Safety stock: 500

5 Kebutuhan bahan baku selama *lead time* : 500 maka
(1/24 x 12.000)

***Reorder Point*: 1000**

Berarti pada saat persediaan digudang mencapai 1000 unit, maka perusahaan harus segera melakukan pembelian kembali

Contoh kasus;

Perusahaan PT. Senang Makmur pada tahun 2010 memproduksi 1 produk sebesar 18.000 dengan harga Rp 5.000,-. Untuk membuat satu produk jadi dibutuhkan 2,5 kg bahan yang harus dibeli dengan harga Rp 1.200/kg. bahan baku tersebut harus dipesan terlebih dahulu 2 minggu sebelumnya, dengan biaya pesan Rp 50.000,-. Biaya simpan terdiri dari biaya sewa sebesar 9% dan biaya asuransi 6% dari harga bahan baku. Persediaan pengaman sebesar 1.000 kg. hitung EOQ dan reorder point (1 tahun = 50 minggu)

Jawab:

Manajemen keuangan 1

$$R = 18.000 \text{ unit} \times 2,5 \text{ kg} = 45.000 \text{ kg}$$

$$O = \text{Rp } 50.000,-$$

$$C = (9\%+6\%) \times \text{Rp } 1.200,- = 180$$

$$SS = 1.000 \text{ kg}$$

a. Menghitung EOQ

$$\text{EOQ} = \sqrt{\frac{2 \times 45.000 \times 50.000}{180}} = 5.000 \text{ kg}$$

b. Menghitung *reorder point*

Safety stock: 1.000 kg

Kebutuhan bahan baku selama *lead time*: 1.800 kg

$(2/50 \times 45.000)$

***Reorder Point* : 2.800 kg**

D. Analisis Kasus

Perusahaan PT. Sentosa pada tahun 2011 memproyeksikan penjualan sebesar 75.000 unit dengan harga Rp 5.000,-. Untuk membuat satu produk jadi dibutuhkan 2 kg dengan harga beli Rp 8.000/kg. bahan baku tersebut harus dipesan terlebih dahulu 2 minggu sebelumnya, dengan biaya pesan Rp 120.000,- per sekali pesan. Biaya simpan terdiri dari biaya sewa sebesar 10% dan biaya asuransi 8% dari harga bahan baku. Safety stock 1.800 kg. Hitung EOQ dan reorder point (1 tahun = 50 minggu).

BAGIAN 8

MANAJEMEN PIUTANG

A. Tujuan Kompetensi Khusus

Setelah mengikuti perkuliahan, diharapkan mahasiswa mampu:

1. Memahami Pentingnya investasi pada piutang
2. Memahami Prinsip pemberian kredit
3. Memahami Pengukuran efisiensi piutang
4. Memahami Anggaran pengumpulan piutang

B. Tugas Latihan

Mahasiswa menyelesaikan soal-soal yang terdapat di akhir bab.

BAB 8

Manajemen Piutang



A. Pendahuluan

¹⁴ Semakin tingginya tingkat persaingan antar perusahaan akan memaksa perusahaan untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada para pelanggannya. Untuk meningkatkan volume penjualannya, perusahaan menawarkan penjualan secara kredit. Meningkatnya penjualan diharapkan akan meningkatkan laba perusahaan. Dengan adanya penjualan secara kredit, maka akan muncul piutang dagang.

²⁶ Memiliki piutang dagang juga menimbulkan berbagai biaya bagi perusahaan. Untuk itu perusahaan harus melakukan analisis ekonomi atas piutang tersebut. Tujuan analisis ini untuk menilai apakah manfaat piutang lebih besar ataukah lebih kecil dari biayanya. ⁷⁹ Untuk mengendalikan piutang perusahaan perlu menetapkan kebijakan kredit yang berfungsi sebagai standar.

Munculnya piutang tersebut mengharuskan perusahaan perlu menyisihkan sejumlah dana yang akan diinvestasikan ke dalam piutang tersebut. Besar kecilnya dana yang diinvestasikan ke dalam piutang dipengaruhi oleh:

- ⁵⁶ 1. Besarnya volume penjualan kredit
2. Syarat pembayaran
3. Plafon kredit
4. Kebiasaan pembayaran pelanggan
5. Kebijakan dalam pengumpulan piutang

B. Prinsip Pemberian Kredit

1 Risiko yang selalu dihadapi oleh perusahaan menjual produknya secara kredit adalah tidak terbayarnya piutang tersebut. Untuk mengantisipasi secara dini risiko kredit tersebut, maka sebelum memberikan kredit perlu diadakan dulu evaluasi terhadap calon pelanggan. Pertimbangan yang paling sering digunakan adalah prinsip 5C atau *the five C's p.rinciples*,⁴² yaitu:

1. *Character*: data kepribadian calon pelanggan seperti sifat-sifat pribadi, kebiasaan, cara hidup, latar belakang keluarga, maupun hobinya. *Character* ini untuk mengetahui *willingness to pay* (kejujuran dlm membayar kewajiban).
2. *Capacity*: merupakan ukuran dari *ability to pay* (kemampuan dalam membayar) yg dapat dilihat dari latar belakang pendidikan, pengalaman mengelola usaha (*business record*), dll.
3. *Capital*: kondisi kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang dikelolanya.
- 1 4. *Collateral*: jaminan yang mungkin bisa disita bila ternyata calon pelanggan benar-benar tidak bisa memenuhi kewajibannya.
5. *Condition*: pertimbangan mengenai kondisi ekonomi yang dikaitkan dengan prospek usaha calon pelanggan.

C. Pengukuran Efisiensi Piutang

1 Untuk mengukur tingkat efisiensi piutang bisa digunakan dua ukuran yaitu tingkat perputaran piutang atau rata-rata terkumpulnya piutang. Semakin tinggi perputaran piutang semakin efisien piutang tersebut atau semakin cepat piutang dibayar semakin efisien.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

$$\text{Average Call Period} = \frac{360}{\text{Received Turnover}}$$

D. Anggaran Pengumpulan Piutang

Piutang merupakan aktiva lancar yang kurang *liquid*, karena tidak bisa dimanfaatkan sewaktu-waktu. Perusahaan pada dasarnya lebih menginginkan aliran uang tunai (*cashflow*) daripada jumlah piutang yang besar. Dalam penjualan kredit, saat penjualan barang tidak bersamaan waktunya dengan penerimaan kas. Oleh karena itu atas penjualan kredit tersebut perlu dibuat perencanaan kapan piutang tersebut bisa diterima kas.

Kegiatan perencanaan penerimaan piutang menjadi uang tunai tersebut disebut anggaran pengumpulan piutang (*Receivable Collection Budget*).

Budget pengumpulan piutang dapat disusun berdasarkan anggaran penjualan kredit dengan memperhatikan kebiasaan pembayaran pelanggan dalam melunasi piutang.

E. Analisis Kebijaksanaan Piutang

Seperti diketahui bahwa tujuan perusahaan menjual barangnya secara kredit adalah untuk meningkatkan volume penjualan. Dengan naiknya volume penjualan sangat diharapkan akan menaikkan keuntungan yang didapatkan perusahaan. Oleh karena itu, kebijaksanaan pemberian piutang harusnya bisa menambah laba perusahaan. Hal ini disebabkan di satu sisi volume penjualan diharapkan naik, tetapi dengan penjualan kredit akan menimbulkan investasi pada piutang, dan dana yang digunakan untuk investasi pada piutang tentu saja mempunyai biaya dana atau *cost of capital*.

Karena itu kebijaksanaan penjualan kredit perlu dianalisis apakah memang ada tambahan manfaat (keuntungan) yang didapat oleh perusahaan. Dalam analisis kebijakan piutang tersebut perlu dicari dan dibandingkan antara manfaat yang diperoleh dengan pengorbanan yang akan ditanggung perusahaan. Sejauh manfaat yang didapat lebih besar dibanding dengan pengorbanannya, maka kebijaksanaan pemberian piutang dapat dibenarkan secara finansial.

Contoh Kasus:

PT. RUKUN SELALU adalah perusahaan dagang meubel, semula dalam penjualan produknya perusahaan menerapkan sistem tunai, dengan penjualan setahun sebesar Rp 4.000.000.000,-. Kemudian perusahaan merencanakan untuk mengubah sistem penjualannya dari sistem tunai dengan sistem kredit dengan syarat kredit n/60. Dengan penjualan secara kredit diperkirakan penjualannya akan meningkat menjadi 5.400.000.000,-. Profit margin diperkirakan 20% dan biaya dana 22% per tahun. Apakah kebijakan kredit perusahaan tersebut secara *financial* layak?

Jawab:

Tabel 14. Perhitungan Analisis Kebijakan Piutang

Manfaat: Tambahan laba karena kenaikan penjualan = 20% x (Rp 5.400.000.000-Rp 4.000.000.000)	Rp 280.000.000,-
Pengorbanan:	
Perputaran piutang (360: 60)	6 kali
Rata-rata piutang (Rp 5.400.000.000: 6)	Rp 900.000.000,-
Dana investasi pada piutang (Rp 900.000.000,- (1-0,2)	Rp 720.000.000,-
Biaya dana untuk investasi pada piutang (22% x Rp Rp 720.000.000,-)	Rp 158.400.000,-
Manfaat bersih (Rp 280.000.000 - Rp 158.400.000) (Artinya kebijakan kredit layak untuk diterima)	Rp 121.600.000,-

Berdasarkan kasus tersebut diatas, misalnya perusahaan memberikan diskon sebesar 4% (syarat kredit 2/20, n/60). Atas pemberian diskon tersebut, pembayaran pada masa diskon diperkirakan 50%, dan sisanya 50% di bayar sesuai jatuh temponya yakni 60 hari. Sehingga periode terikatnya dana dalam piutang semakin kecil. Apakah kebijakan tersebut menguntungkan?

Tabel 15. Perhitungan Analisis Kebijakan Pelaksanaan Piutang Atas Pemberian Diskon

Manfaat:	
Rata-rata pembayaran piutang = 0,5 (20 hari) + 0,5 (60 hari)	40 hari
Perputaran piutang (360: 40)	9 kali
4 Rata-rata piutang (Rp 5.400.000.000: 9)	Rp 600.000.000,-
Dana investasi pada piutang (Rp 600.000.000,- (1-0,2)	Rp 480.000.000,-
Penurunan biaya dana (22% x (Rp Rp 720.000.000- Rp 480.000.000))	Rp 52.800.000,-
Pengorbanan	
Diskon yang diberikan = 2% x Rp 5.400.000.000	Rp 108.000.000,-
Manfaat bersih (Artinya kebijakan diskon tersebut tidak menguntungkan)	(Rp 55.200.000,-)

F. Analisis Kasus

PT. RAHAYU adalah perusahaan dagang yang menjual barang elektronik. semula dalam penjualan produknya perusahaan menerapkan sistem tunai, dengan penjualan setahun sebesar Rp 3.000.000.000,-. Kemudian perusahaan merencanakan untuk mengubah sistem penjualannya dari sistem tunai dengan sistem kredit dengan syarat kredit 3/30 net 90. Dan diperkirakan pelanggan yang memanfaatkan masa diskon sebanyak 50%, sedangkan sisanya membayar dalam jangka 90 hari. Dengan penjualan secara kredit diperkirakan penjualannya akan meningkat sebesar 35%. Profit margin diperkirakan 25% dan biaya dana 21% per tahun. Apakah kebijakan perusahaan tersebut secara *financial* menguntungkan?

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono, Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi; Edisi Keempat, BPFE-Yogyakarta; 2001.
- Bambang Rianto; Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta; 2008.
- Ross Westerfield, Jaffe; Corporate Finance, Sevent Edition, McGraw Hill, 2002.
- Sutrisno; Manajemen Keuangan, Teori, Konsep & Aplikasi; Ekonisia, Yogyakarta, 2009.
- Tendelilin, E. 2010. Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Kanisius.

TENTANG PENULIS



Sugiyanto, Lahir di Sleman Yogyakarta 63 tahun yang lalu, saat ini sebagai dosen Program Magister Manajemen pada Program Pasca Sarjana FEB Universitas Koperasi Indonesia. Jabatan akademik Lektor Kepala. Mengajar Manajemen Keuangan, Manajemen Investasi dan Portofolio, Seminar Manajemen Keuangan, studi kelayakan dan Manajemen Strategik. Penelitian dan publikasi nasional dan internasional dalam bidang Manajemen Keuangan, Perpajakan, Kewirausahaan, Perkoperasian dan UKM. Selain itu sebagai konsultan (tenaga Ahli) tidak tetap di PT Sucofindo (Persero) Cabang Bandung dan PT SAU Jakarta untuk mengerjakan pekerjaan di PT Bio Farma (Persero), Bank BJB, Kemenkraf dan Heritage di Semarang. Pernah menjadi Konsultan/ Pendamping pembinaan KUD Mandiri selama 3 tahun di Dinas Koperasi dan UKM propinsi Jawa Barat. Selama 3 tahun menjadi konsultan *Canadian Cooperative Association* (CCA) pada pembinaan koperasi di Indonesia.

Tahun 2022, diminta menjadi anggota Tim Penyusun RUU Perkoperasian Kemenkop UKM, anggota Tim Penelitian Kolaborasi BRIN dengan Ikopin Kajian RUU PPKS, Nara Sumber Uji Sahih RUU Lembaga Keuangan Mikro dan FGD Review UU Penjaminan keduanya diselenggarakan oleh DPD RI Komite IV, Nara Sumber Seminar Kewirausahaan yang diselenggarakan Oleh DPR RI Fraksi Golkar dan Perkoperasian oleh Badan Gavernansi Nasional.

Selain itu juga sebagai nara sumber pada berbagai pelatihan terkait dengan Perkoperasian yang diselenggarakan oleh berbagai Koperasi, Dinas Koperasi dan UKM propinsi, Kabupaten dan kota, juga Kementerian Koperasi dan UKM. Pelatihan Manajemen

Keuangan, *budgeting*, analisis Laporan Keuangan pada berbagai BUMN, BUMS dan Koperasi.

Buku yang telah disusun berupa buku referensi antara lain Human Capital Leverage Kinerja Koperasi, Tax Avoidance koperasi dan Struktur Modal Koperasi.



Sugiyanto Ikhsan merupakan pendidik yang lahir di Cilacap pada tanggal 15 Januari 1969. Sugiyanto telah mengabdikan selama 10 tahun dan sekarang menjadi dosen tetap di IKOPIIN. Kemudian beliau mengambil pendidikan Sarjana kependidikan Ilmu Akuntansi Jurusan Akuntansi di Universitas Pasundan Bandung dan lulus pada tahun 2000. Selanjutnya beliau melanjutkan pendidikan Magister Manajemen Keuangan Program Studi Manajemen dan Bisnis di STIMA IMMI Jakarta dan lulus pada tahun 2012. Dan beliau juga melanjutkan pendidikan Doktor Ilmu Manajemen Konsentrasi Manajemen Keuangan di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung dan lulus tahun 2021

● **24% Overall Similarity**

Top sources found in the following databases:

- 22% Internet database
- 11% Submitted Works database
- 0% Publications database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	edoc.pub Internet	1%
2	repository.uki.ac.id Internet	1%
3	dokumen.tips Internet	1%
4	jurnal.untagcirebon.ac.id Internet	<1%
5	ojs.unm.ac.id Internet	<1%
6	digilib.uinsgd.ac.id Internet	<1%
7	suvihsuchan.wordpress.com Internet	<1%
8	eprints.unpak.ac.id Internet	<1%
9	firmanwkp.blogspot.com Internet	<1%

10	deden08m.files.wordpress.com Internet	<1%
11	wandi-ar-rayyan.blogspot.com Internet	<1%
12	kk.mercubuana.ac.id Internet	<1%
13	pt.slideshare.net Internet	<1%
14	repository.uin-suska.ac.id Internet	<1%
15	ejournal.uika-bogor.ac.id Internet	<1%
16	repository-feb.unpak.ac.id Internet	<1%
17	researchgate.net Internet	<1%
18	Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia on 2015-03-20 Submitted works	<1%
19	dinidestri.blogspot.com Internet	<1%
20	elib.unikom.ac.id Internet	<1%
21	ppmsom on 2023-01-25 Submitted works	<1%

22	bbcypher.blogspot.com Internet	<1%
23	Surabaya University on 2014-10-06 Submitted works	<1%
24	jualbukuekonomi.wordpress.com Internet	<1%
25	adniuyp.files.wordpress.com Internet	<1%
26	magisterakutansi.blogspot.com Internet	<1%
27	Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang on 2019-07-29 Submitted works	<1%
28	brainly.co.id Internet	<1%
29	mafiadoc.com Internet	<1%
30	minnakiptyah.blogspot.com Internet	<1%
31	Universitas Sam Ratulangi on 2018-12-12 Submitted works	<1%
32	Universitas Muhammadiyah Surakarta on 2018-05-19 Submitted works	<1%
33	Universitas Pamulang on 2022-02-16 Submitted works	<1%

34	core.ac.uk Internet	<1%
35	iGroup on 2017-10-04 Submitted works	<1%
36	documents.mx Internet	<1%
37	repository.uinsu.ac.id Internet	<1%
38	Universitas Negeri Jakarta on 2018-03-14 Submitted works	<1%
39	edoc.tips Internet	<1%
40	text-id.123dok.com Internet	<1%
41	edoc.site Internet	<1%
42	Universitas Sam Ratulangi on 2020-02-08 Submitted works	<1%
43	fliphtml5.com Internet	<1%
44	Universitas Pamulang on 2023-04-03 Submitted works	<1%
45	tugaskuliah-syaifurrahman.blogspot.com Internet	<1%

46	Open University Malaysia on 2009-01-29 Submitted works	<1%
47	Universitas Pelita Harapan Submitted works	<1%
48	nanopdf.com Internet	<1%
49	Sriwijaya University on 2023-03-24 Submitted works	<1%
50	repository.ubharajaya.ac.id Internet	<1%
51	Surabaya University on 2015-01-05 Submitted works	<1%
52	Universitas Muhammadiyah Surakarta on 2021-09-14 Submitted works	<1%
53	manajemenkeuangan.net Internet	<1%
54	repository.unikama.ac.id Internet	<1%
55	repository.urindo.ac.id Internet	<1%
56	Perguruan Tinggi Pelita Bangsa on 2019-08-28 Submitted works	<1%
57	repository.widyatama.ac.id Internet	<1%

58	rizalaliamrullah.blogspot.com Internet	<1%
59	vdocuments.net Internet	<1%
60	teknomuda.com Internet	<1%
61	Universitas Nasional on 2020-12-05 Submitted works	<1%
62	repository.ut.ac.id Internet	<1%
63	studocu.com Internet	<1%
64	Politeknik Negeri Bandung on 2017-08-04 Submitted works	<1%
65	Surabaya University on 2013-07-10 Submitted works	<1%
66	digilib.unhas.ac.id Internet	<1%
67	idoc.tips Internet	<1%
68	Universitas Jambi on 2022-09-26 Submitted works	<1%
69	sendi-arisandi.blogspot.com Internet	<1%

70	priscillaalniesa.wordpress.com Internet	<1%
71	repository.mercubuana.ac.id Internet	<1%
72	Universitas Muria Kudus on 2016-08-04 Submitted works	<1%
73	Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya on 2018... Submitted works	<1%
74	fdokumen.id Internet	<1%
75	Universitas Muhammadiyah Surakarta on 2014-02-04 Submitted works	<1%
76	Universitas Muhammadiyah Surakarta on 2018-04-18 Submitted works	<1%
77	Universitas Pamulang on 2019-08-28 Submitted works	<1%
78	diahsulistiyanti.wordpress.com Internet	<1%
79	etheses.uin-malang.ac.id Internet	<1%
80	nurwiddy.wordpress.com Internet	<1%
81	repo.unand.ac.id Internet	<1%

82	repository.unika.ac.id Internet	<1%
83	stie-pembangunan on 2023-11-10 Submitted works	<1%
84	zombiedoc.com Internet	<1%

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Manually excluded sources
- Small Matches (Less than 11 words)
- Manually excluded text blocks

EXCLUDED SOURCES

slideshare.net	22%
Internet	
pdfcoffee.com	18%
Internet	
es.slideshare.net	17%
Internet	
coursehero.com	17%
Internet	
documents.tips	14%
Internet	
id.scribd.com	13%
Internet	
scribd.com	13%
Internet	
docplayer.info	10%
Internet	
123dok.com	8%
Internet	

termpaperwarehouse.com	7%
Internet	
es.scribd.com	6%
Internet	
idoc.pub	5%
Internet	
repository.unikom.ac.id	4%
Internet	
adoc.pub	4%
Internet	
pt.scribd.com	4%
Internet	
ml.scribd.com	4%
Internet	
fr.slideshare.net	3%
Internet	
file.upi.edu	3%
Internet	
repository.ub.ac.id	3%
Internet	
de.slideshare.net	3%
Internet	
docobook.com	2%
Internet	

eda302.weblog.esaunggul.ac.id	2%
Internet	
adoc.tips	1%
Internet	
deviliasugiaro.blogspot.com	<1%
Internet	
perwitoe.blogspot.com	<1%
Internet	
ardiprawiro.staff.gunadarma.ac.id	<1%
Internet	
id.123dok.com	<1%
Internet	
EXCLUDED TEXT BLOCKS	
UNDANG-UNDANG NOMOR 28 TAHUN 2014 TENTANG HAK CIPTA1. Setiap Orang...	
repository.unizar.ac.id	
Editor:Hanny Novindaning TyasSetting Layout	
eprints.unram.ac.id	
puji syukur ke hadirat Allah YangMaha Kuasa	
docplayer.info	
dapat digunakan oleh	
de.scribd.com	
kepada:1	
Garden Grove Unified School District on 2020-07-22	

iiiDAFTAR ISIPRAKATA

repository.penerbiteureka.com

DAFTAR GAMBAR

1library.net

2

Surabaya University on 2014-12-13

adalah perusahaan dagang yang menjual barang elektronik. semula dalam penjual...

www.coursehero.com

Dengan penjualan secara kredit diperkirakan penjualannya akan meningkat sebesar...

www.coursehero.com

diperkirakan pelanggan yang memanfaatkan masa diskon sebanyak 50

www.coursehero.com

Berdasarkan kasus tersebut diatas, misalnya perusahaan memberikan diskon seb...

www.coursehero.com

B. Tugas Latihan Mahasiswa menyelesaikan soal-soal yang terdapat di akhir bab

docplayer.info

Manajemen keuangan merupakan suatu bidang pengetahuan yang menyenangkan ...

Universitas Ibn Khaldun on 2020-09-11

yang optimal akan tercermin dalam peningkatan kemakmuran pemilik

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara on 2021-07-26

C. Fungsi Manajemen Keuangan Fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga kepu...

nanopdf.com

Keuangan Secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah memaksimalkan nil...

repository.idu.ac.id

B. Tugas Latihan Mahasiswa menyelesaikan soal-soal yang terdapat di akhir bab

docplayer.info

perusahaan, laporan keuangan diperlukan untuk menilai hasil-hasil yang telah dica...

florensrotuasitinjak.blogspot.com

Analisis rasio keuangan biasanya dikelompokkan ke dalam empat kelompok rasio

pt.slideshare.net

Current Ratio, adalah rasio antara aktiva lancar dibagi dengan utang lancar. Rasio i...

slidetodoc.com

1. Rasio Likuiditas Mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhikewajiban

eprints.uny.ac.id

4. Rasio Profitabilitas

STIE Perbanas Surabaya on 2018-10-10

Margin laba kotor (Gross Profit Margin), digunakan untuk mengukur besar laba kot...

Universitas Respati Indonesia on 2021-09-10

Margin Laba Operasi (Operating Profit Margin

www.teknomuda.com

Net Profit Margin, adalah rasio antara (EAT) laba setelah pajak dengan penjualan, y...

core.ac.uk

Return on Investment (ROI) atau Return on Total Assets, Rasio ini mengukur tingka...

edwinganteng.files.wordpress.com

Rasio Laba Per lembar Saham (Earning per Share), rasio ini digunakan untuk meng...

etheses.uin-malang.ac.id

manajemen keuangan adalah

Universitas Pamulang on 2022-02-09

manajer keuangan harus mampu mengambil keputusan secara

Universitas Respati Indonesia on 2021-06-05

Keputusan Pendanaan (Financing Decision) Pada keputusan ini manajer keuangan ...

repository-feb.unpak.ac.id

laporan keuangan merupakan kegiatan menganalisis laporan keuangan yang lahir ...

ml.scribd.com

2. Rasio Leverage Rasio Leverage

STIE Perbanas Surabaya on 2018-10-10

Debt to Total Assets Ratio, mengukur

eprints.uny.ac.id

b. Debt to Equity Ratio, merupakan rasio yang digunakan untuk

fkm.unbrah.ac.id

Perputaran Total Aktiva (Total assets Turnover), adalah rasio antara penjualan den...

core.ac.uk

Perputaran Piutang (Receivable turn over), merupakan rasio yang digunakan untuk ...

jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam d...

Universitas Pamulang on 2021-07-28

Harga Pasar Saham

Universitas Pamulang on 2021-06-26

a. Price Earning Ratio (PER) Rasio ini mengukur seberapa besar perbandingan harg...

Universitas Merdeka Malang on 2020-11-24

Tetap Bangunan dan Peralatan 4,7914,4634,256

repository.urindo.ac.id

ekonomi, segala sesuatu di dunia ini tidak adayang dapat diperoleh tanpa

123dok.com

pengorbanan atau biaya. Perusahaanyang memerlukan tambahan dana untuk pem...

123dok.com

yang memiliki dana pribadi dalam jumlah yang sangatbesar akan memperhitunga...

tugaskuliah-syaifurrahman.blogspot.com

Dengan kata lain uang Rp 10.000.000,- saat ini memilikinilai yang lebih besar dari ...

minnakiptyah.blogspot.com

uang Rp 10.000.000,- dan disimpan di bank dengantingkat bunga 8%. Maka satu ta...

123dok.com

Rp 10.000.000 + (1+0,08)= Rp 10

fdokumen.id

Rp 11.664.000,-Bila

123dok.com

n adalah nilai kemudianfaktor bunga sebesar

123dok.com

Bunga Dihitung Lebih Dari Satu KaliDalam Satu PeriodeDalam

123dok.com

0.08/2

fdokumen.id

Rp 10.000.000,- (1 + 0.08/2

123dok.com

kedua adalah

123dok.com

Secara umum dapat diformulasikan bahwa nilai kemudian atas tabungan saat ini s...

www.studocu.com

ingin mengetahui berapa nilai kemudian atas tabungan sebesar

vdocuments.net

000,-4

Universitas Pelita Harapan

Rp 5.000.000

Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia on 2015-11-23

Akhir Tahun Jumlah Simpanan

123dok.com

periode n dengan tingkat bunga r persen per tahun Dapat diformulasikan menjadi:...

123dok.com

Contoh: Orang tua saudara menjanjikan akan memberikan uang sebesar Rp700.000...

123dok.com

Bagi Bank

Universitas Pamulang on 2022-01-14

Return on Equity

Universitas Pamulang on 2023-05-24

B. Nilai Kemudian (Future Value) Nilai kemudian (future value) dapat diperoleh den...

yakinpadamu.blogspot.com

Misalkan

fdokumen.id

lebih senang

fdokumen.id

Nilai Kemudian AnuitasAnuitas adalah sejumlah aliran kas yang besarnya sama se...
minnakiptyah.blogspot.com

Nilai Sekarang (Present Value)Pemahaman konsep nilai sekarang atau present val...
repository.uinsu.ac.id

dalam penilaian investasi, manajer keuangan diharuskan mengukur nilai sekaranga...
tugaskuliah-syaifurrahman.blogspot.com

X o ? (1 ? 0,08
tugaskuliah-syaifurrahman.blogspot.com

Rp 600.140,-Karena Xo tidak lain adalah nilai sekarang sejumlah penerimaan
tugaskuliah-syaifurrahman.blogspot.com

berapa nilai sekarang penerimaan selama lima tahun mendatang masing-masing a...
vdocuments.net

3Rp 500.000
lela.stiemj.ac.id

Bunga Dihitung Lebih Dari Satu KaliDalam Satu PeriodeSeperti halnya dalam peng...
yakinpadamu.blogspot.com

tabel.Secara sederhana nilai sekarang aliran kas
tugaskuliah-syaifurrahman.blogspot.com

Misalkan saudara diharapkan akan menerima uang kassebesar Rp 10.000
www.studocu.com

15% per tahun dan bunga diperhitungkan setiap empat bulan sekaliatau
slideplayer.info

Misalkan aliran kas untuk tahun pertama sampai tahun ke-ndinyatakan dalam A1, ...
minnakiptyah.blogspot.com

$\frac{1}{1 + r} + \frac{1}{1 + r} + \dots + \frac{1}{1 + r} + \frac{1}{1 + r} + \dots$

minnakiptyah.blogspot.com

tidak lain adalah Nilai Sekarang Faktor Bunga

minnakiptyah.blogspot.com

Tingkat Bunga Sampai saat ini kita mengasumsikan bahwa tingkat bunga diketahui....

repository.uinsu.ac.id

atas aliran kas masuk Rp 100.000,- pada tahun pertama

fdokumen.id

kita pilih tingkat bunga sebesar 20%, maka nilai

fdokumen.id

nilai sekarang

fdokumen.id

Misalkan kita gunakan tingkat bunga 15% pertahun

fdokumen.id

antara 15% - 20%. Selanjutnya kita dapat melakukan interpolasi untuk

fdokumen.id

NS1 = Nilai sekarang aliran kas apabila digunakan tingkat bunga sebesar R1 NS2 = ...

minnakiptyah.blogspot.com

diperkirakan sebagai berikut: Tahun 1 : Rp

firmanwkp.blogspot.com

Penilaian (Valuation) adalah proses penentuan harga sekuritas atau aktiva

digilib.unila.ac.id

saham preferen (preferred stock) merupakan satu jenis sekuritas ekuitas yang ber...

repository.uki.ac.id

Dalam penilaian saham dikenal adanya tiga jenis nilai, yaitu;nilai buku, nilai pasar, ...

Universitas Muria Kudus on 2017-09-16

Nilai nominal, nilai buku,dan nilai pasar (harga penutupan) akhir tahun pada tahun ...

deden08m.files.wordpress.com

Tbk2001 2002 2003Nilai

slidetodoc.com

adalah sebagai berikut:1. Apabila $NI >$ harga pasar saat ini, maka

repository.upstegal.ac.id

realized return) merupakan return

UIN Sunan Gunung DJati Bandung on 2017-12-06

Return total merupakan return keseluruhan dari suatuinvestasi dalam suatu period...

Universitas Putera Batam on 2018-12-01

PO ? ?t?1 ?1 ? k

Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya on 2018-06-27

Penilaian obligasi berartipenentuan harga obligasi, Pada penilaian sekuritas (term...

deden08m.files.wordpress.com
